

**PENGARUH AMALIAH KEAGAMAAN ORANG TUA TERHADAP
PEMBINAAN AGAMA ISLAM ANAK DALAM RUMAH TANGGA
DI PAHANDUT SEBERANG KELURAHAN PAHANDUT
KOTAMADYA PALANGKARAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas - tugas
dan memenuhi syarat - syarat guna
mendapatkan gelar sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH

M. S Y A H R U N

NIM. 89.15005323



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1996 / 1997**

Palangkaraya, Januari 1997

NOTA DINAS

Hal : Mohon dimunaqasyahkan

Skripsi saudara M. SYAHRUN
NIM. 89.1500 5323

K e p a d a
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Antasari
Palangka raya
di -

PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara M. SYAHRUN NIM. 89.1500 5323 yang berjudul : "PENGARUH AMALIAH KEAGAMAAN ORANG TUA TERHADAP PEMBINAAN AGAMA ISLAM ANAK DALAM RUMAH TANGGA DI PAHANDUT SEBERANG KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA", sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Demikian, semoga dapat dimunaqasyahkan dalam waktu yang telah ditentukan.

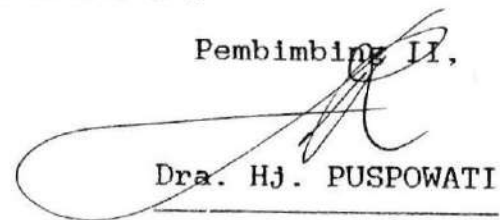
W a s s a l a m

Pembimbing I,


Drs. AHMAD SYAR'I

NIP. 150 222 661

Pembimbing II,


Dra. Hj. PUSPOWATI

NIP. 150 250 435

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH AMALIAH KEAGAMAAN ORANG TUA TERHADAP PEMBINAAN AGAMA ISLAM ANAK DALAM RUMAH TANGGA DI PAHANDUT SEBERANG KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA.

N A M A : M. SYAHRUN

N I M : 89.1500.5323

FAKULTAS : Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya

JURUSAN : Pendidikan Agama Islam

PROGRAM : Strata Satu (S-1)

Palangkaraya, 27 Pebruari 1997



Menyetujui

PEMBIMBING I

Drs. AHMAD SYAR'I

Nip. 150 222 661

PEMBIMBING II

Dra. Hj. PUSPOWATI

NIP. 150 250 435

Ketua Jurusan

Dra. H. ZURINAL Z

NIP. 150 170 330

Mengetahui,

An. Dekan

Pembantu Dekan I

Drs. AHMAD SYAR'I

NIP. 150 222 661

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "PENGARUH AMALIAH KEAGAMAAN ORANG TUA TERHADAP PEMBINAAN AGAMA ISLAM ANAK DALAM RUMAH TANGGA DI PAHANDUT SEBERANG KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA" telah dimunaqasahkan pada sidang Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

H a r i : K A M I S
Tanggal : 27 Pebruari 1997 M
19 Syawal 1417 H

dan dijudisiumkan pada :
H a r i : K A M I S
Tanggal : 27 Pebruari 1997 M
19 Syawal 1417 H

An. Dekan
Pembantu Dekan I

Dra. AHMAD SYAR'I
NIP. 150 222 661

Penguji :

1. Drs. M. MARDJUDI. SH
Penguji/Ketua sidang (.....)
2. Dra. H. ZURINAL. Z
Penguji (.....)
3. Dra. AHMAD SYAR'I
Penguji (.....)
4. Dra. H. PUSPOWATI. SM
Penguji/Sek. Sidang (.....)

adalah 50,7 % dari jumlah sampel 75 orang. Dan mengenai Pembinaan agama Islam anak juga berada pada kategori tinggi, hal ini terlihat dari prosentase tertinggi mencapai 45,3% dari jumlah sampel yang ada yaitu 75 orang kepala keluarga.

Selanjutnya mengenai hubungan antara kedua variabel amaliah keagamaan orang tua dan pembinaan agama Islam anak dalam rumah tangga didapatkan nilai "r" sebesar 0,57, setelah diinterpretasikan ke dalam indeks korelasi "r" berada antara 0,400 - 0,600 yang berarti ada hubungan yang sedang. Dan untuk mengetahui hubungan tersebut signifikan atau tidak didapatkan nilai t hitung 5,23 setelah dibandingkan dengan t tabel pada taraf kepercayaan 5 % didapat nilai 2,000 berarti t hitung lebih besar dari t tabel dan dapat dinyatakan bahwa penelitian ini signifikan.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh kedua variabel itu dimana dalam regresi linier diperoleh persamaan $Y = 0,582 + 0,722 (X)$, yang artinya setiap kenaikan satu satuan X akan menyebabkan kenaikan Y, dan dapat dinyatakan ada pengaruh antara tingkat amaliah keagamaan orang tua terhadap pembinaan agama Islam anak dalam rumah tangga di Kawasan Kelurahan Pahandut Seberang Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya atau dengan kata lain semakin tinggi tingkat amaliah keagamaan orang tua, maka akan semakin baik pula pembinaan agama Islam anak dalam rumah tangga di Pahandut Seberang Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

Dengan pembuktian hasil penelitian ini diharapkan kepada orang tua untuk selalu meningkatkan amaliah keagamaannya dalam kehidupan sehari-hari dan jangan lupa pula untuk meningkatkan pembinaan agama Islam kepada anak, sebab anak adalah tanggung jawab orang tua mengenai pendidikannya.

MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ حَقِّ الْوَالِدِ
عَلَى الْوَلَدِ أَنْ يُحَسِّنَ أَرْبَهُ وَتَحْسِنَ اسْمَهُ
لِإِسْرَامَ الْبَيْهَقَرِ ٢

Artinya : Diantara kewajiban orang tua atas anaknya ialah memperbaiki pendidikannya dan memperbaiki namanya. (H.R. Baihaqi dari Ibnu Abbas).

Kupersembahkan untuk :

Istriku tercinta, Ayahbunda, adik serta rekan-rekan
seperjuangan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah yang Maha Kuasa, atas rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "PENGARUH AMALIAH KEAGAMAAN ORANG TUA TERHADAP PEMBINAAN AGAMA ISLAM ANAK DALAM RUMAH TANGGA DI PAHANDUT SEBERANG KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA".

Penulisan Skripsi ini adalah salah satu tugas untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Atas selesainya penulisan Skripsi ini, dengan tulus dan ikhlas penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah berkenan menyetujui Skripsi ini.
2. Yth. Bapak Drs. Ahmad Syar'i selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Puspowati selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan dan arahan serta saran-saran dalam penyelesaian Skripsi ini.
3. Yth. Bapak pembimbing Akademik serta para dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah banyak memberikan perhatian, ilmu dan bimbingan.

4. Yth. Bapak para tokoh-tokoh masyarakat di Pahandut Seberang yang juga tidak ketinggalan memberikan keterangan selama penelitian ini dilakukan.
5. Kepada rekan-rekan mahasiswa serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut serta memberikan dorongan dan saran yang berguna untuk kesempurnaan Skripsi ini.

Atas Jerih payah dan amal bakti yang diberikan, semoga Allah SWT. senantiasa memberikan pahala yang berlipat ganda. Amin Ya Rabbal'alamein.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan dan menerima saran serta kritik yang bersifat membangun, demi kesempurnaan penulisan Skripsi ini.

Palangkaraya, Januari 1997

P e n u l i s ,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	1
ABSTRAKSI	11
NOTA DINAS	1v
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Rumusan Hipotesis	7
F. Tinjauan Pustaka	7
1. Pentingnya pembinaan agama Islam anak dalam keluarga (rumah tangga)	7
2. Amaliah keagamaan	9
3. Pembinaan agama Islam anak di lingkungan rumah tangga	11
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan agama Islam anak	16
G. Konsep dan pengukuran	18

BAB II	BAHAN DAN METODE	
	A. Bahan dan macam data yang digunakan	25
	B. Metodologi	27
	1. Populasi	27
	2. Sampel	27
	3. Sumber dan teknik pengumpulan data...	28
	4. Teknik pengolahan data dan analisis uji hepotesis	30
BAB III	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELTIAN	
	A. Sejarah Berdiri dan Geografis Pahandut Seberang	34
	B. Penduduk Pahandut Seberang	36
	C. Jumlah Penduduk Pahandut Seberang Menurut Jenis Pekerjaan	36
	D. Jumlah Kelompok Pengajian di Pahandut Seberang	37
	E. Jumlah Masjid dan Mushalla di Pahandut Seberang	38
	F. Jumlah Penduduk Pahandut Seberang Menurut Agama	39
BAB IV	PENGARUH AMALIAH KEAGAMAAN ORANG TUA TERHADAP PEMBINAAN AGAMA ISLAM ANAK DALAM RUMAH TANGGA DI PAHANDUT SEBERANG KOTDYA PALANGKARAYA	
	A. Amaliah keagamaan orang tua di Pahandut Seberang Kotamadya Palangkaraya	40
	B. Pembinaan Agama Islam anak dalam Rumah Tangga	51

C. Pengaruh Amaliah Keagamaan Orang Tua Terhadap Pembinaan Agama Islam Anak Dalam Rumah Tangga di Pahandut Seberang Kotamadya Palangkaraya	66
--	----

BAB V P E N U T U P

A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1 JUMLAH PENDUDUK PAHANDUT SEBERANG MENURUT USIA SEKOLAH TAHUN 1996	36
TABEL 2 JUMLAH PENDUDUK PAHANDUT SEBERANG MENURUT JENIS PEKERJAAN	37
TABEL 3 JUMLAH PERKUMPULAN PENGAJIAN DI PAHANDUT SEBERANG KOTAMADYA PALANGKARAYA	38
TABEL 4 JUMLAH MASJID DAN MUSHALLA DI PAHANDUT SEBERANG KOTAMADYA PALANGKARAYA	38
TABEL 5 JUMLAH PENDUDUK PAHANDUT SEBERANG MENURUT AGAMA	39
TABEL 6 AKTIVITAS ORANG TUA MELAKSANAKAN SHALAT WAJIB SEHARI SEMALAM	41
TABEL 7 AKTIVITAS ORANG TUA MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMA'AH	42
TABEL 8 AKTIVITAS ORANG TUA MENGIKUTI PENGAJIAN RUTIN DI PAHANDUT SEBERANG DALAM SEMINGGU TERAKHIR.....	43
TABEL 9 AKTIVITAS ORANG TUA MENDALAMI AGAMA ISLAM MELALUI BUKU/MEDIA AUDIO VISUAL DALAM SE- MINGGU TERAKHIR DI PAHANDUT SEBERANG	44
TABEL 10 AKTIVITAS ORANG TUA MELAKSANAKAN SHALAT SUNAT DALAM SEMINGGU TERAKHIR	45
TABEL 11 AKTIVITAS ORANG TUA MENGUCAP KALIMAT TAYIBAH	46
TABEL 12 KEBIASAAN ORANG TUA MENGUCAP SALAM DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI	46
TABEL 13 AKTIVITAS ORANG TUA MEMBACA AL-QUR'AN DALAM SEMINGGU TERAKHIR	47
TABEL 14 NILAI TINGKAT AMALIAH KEAGAMAAN ORANG TUA DI PAHANDUT SEBERANG KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA	48
TABEL 15 DISTRIBUSI FREKUENSI TINGKAT AMALIAH KE- AGAMAAN ORANG TUA DI PAHANDUT SEBERANG KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA	51

TABEL 16	INTENSITAS ORANG TUA MEMOTIVASI/MEMBERI DORONGAN KEPADA ANAK UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT DALAM SEMINGGU TERAKHIR	52
TABEL 17	AKTIVITAS ORANG TUA MENGAJARKAN PELAJARAN AGAMA ISLAM KEPADA ANAK DALAM SEMINGGU TERAKHIR	53
TABEL 18	AKTIVITAS ORANG TUA MEMONITOR ATAU MENDORONG KEGIATAN ANAK DI RUMAH TANGGA YANG BERKAITAN DENGAN PENDIDIKAN AGAMA DI SEKOLAH DALAM SEMINGGU TERAKHIR	54
TABEL 19	KEGIATAN ORANG TUA MENGAWASI KETEPATAN CARA ANAK BERWUDLU DALAM SEMINGGU	55
TABEL 20	KEGIATAN ORANG TUA MENGAJARKAN DAN MENGAWASI CARA PELAKSANAAN SHALAT ANAK DALAM SEMINGGU TERAKHIR	56
TABEL 21	KEGIATAN ORANG TUA BERCERITA KEPADA ANAK MENGENAI KISAH NABI-NABI, MELAIKAT DAN KEBESARAN ALLAH DALAM SEMINGGU TERAKHIR .	57
TABEL 22	KEGIATAN ORANG TUA MENGAJARKAN MEMBACA AL-QUR'AN DALAM SEMINGGU TERAKHIR	58
TABEL 23	KEGIATAN ORANG TUA MENGAJARKAN SOPAN SANTUN KEPADA ANAK DI PAHANDUT DALAM SEMINGGU TERAKHIR	59
TABEL 24	KEGIATAN ORANG TUA MENJELASKAN LARANGAN DAN MEMINUM MINUMAN KERAS DALAM SEMINGGU TERAKHIR	60
TABEL 25	KEGIATAN ORANG TUA MENJELASKAN LARANGAN PERGAULAN BEBAS DALAM SEMINGGU TERAKHIR .	61
TABEL 26	KEGIATAN ORANG TUA MEMBIASAKAN MENGUCAP SALAM DALAM RANGKA MENCONTOHKAN TERHADAP ANAK DALAM SEMINGGU TERAKHIR	62
TABEL 27	SKOR PEMBINAAN AGAMA ISLAM ANAK YANG DI RUMAH TANGGA	63
TABEL 28	DISTRIBUSI FREKUENSI TINGKAT PEMBINAAN AGAMA ISLAM ANAK DALAM RUMAH TANGGA DI PAHANDUT SEBERANG KELURAHAN PAHANDUT KOTA MADYA PALANGKARAYA	65
TABEL 29	PERHITUNGAN KORELASI ANTARA AMALIAH KEAGAMAAN ORANG TUA DAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM ANAK DALAM RUMAH TANGGA DI PAHANDUT SEBERANG KODYA PALANGKARAYA	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan pendidikan di Indonesia merupakan salah satu tujuan bangsa dan negara, sedangkan tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan berada pada pemerintah, keluarga dan masyarakat. Oleh Karena itu pendidikan memperoleh perhatian yang sangat besar dalam program pembangunan di negara Indonesia.

Kemajuan pendidikan suatu bangsa dapat menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan negara yang bersangkutan. Untuk itu masalah pendidikan di Indonesia telah dicantumkan dalam GBHN yaitu :

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. (GBHN, 1993 : 173).

Bertitik tolak dari rumusan GBHN di atas, bahwa tujuan pendidikan nasional dititik beratkan pada peningkatan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka pendidikan nasional dikembangkan secara terpadu, serasi dan terarah melalui pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah.

Sebelum memasuki jalur pendidikan sekolah yang berjenjang setiap anak mengawali pendidikan dilingkungan keluarga yang disebut pendidikan luar sekolah. Hal ini sesuai dengan Garis-Garis Besar Haluan Negara yang menyatakan :

Pembinaan terhadap pendidikan di lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan pendidikan pra sekolah, disamping sebagai wahana sosialisasi awal sebelum pendidikan dasar dikembangkan agar lebih mampu meletakkan landasan pembentukan watak dan kepribadian, penanaman dan pengenalan agama dan budi pekerti serta dasar pergaulan. Dalam hal ini perlu keteladanan dan pengembangan suasana yang membantu peletakkan dasar kearah pengembangan sikap, pengetahuan dan daya cipta. (GBHN, 1993 : 160).

Rumusan di atas menunjukkan bahwa pendidikan diberikan kepada anak bukan hanya melalui jalur pendidikan sekolah saja, tetapi juga melalui jalur pendidikan luar sekolah, seperti lingkungan rumah tangga yang merupakan tempat pendidikan pertama yang sekaligus menjadi tempat pembentukan watak, kepribadian, penanaman dan pembiasaan pengamalan agama dan budi pekerti.

Dalam pembinaan pendidikan anak, peranan orang tua merupakan faktor penentu keberhasilan anak selanjutnya, disamping peranan sekolah dan masyarakat. Pembinaan pendidikan di lingkungan keluarga dapat berhasil jika hubungan orang tua dengan anak dan anggota keluarga

yang lain dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Selain hubungan yang baik, setiap anggota keluarga terutama orang tua dituntut untuk menjadi teladan atau panutan bagi anak dan anggota keluarga, yang lainnya misalnya dalam hal pembinaan agama anak di rumah tangga, maka orang tua seyogianya diharapkan dapat memiliki sifat dan budi pekerti luhur seperti yang diamanatkan kepada Nabi Muhammad, yang diperlukan dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat.

Dalam hubungan ini, setiap orang tua yang beriman dan bertakwa perlu menyadari betapa pentingnya pendidikan agama bagi kehidupan keluarga, lebih-lebih bagi orang tua yang memiliki anak berumur antara 6 - 12 tahun, sebab pada usia ini merupakan usia sekolah, untuk itu pendidikan agama harus ditanamkan sejak usia sekolah tersebut di lingkungan masing-masing. Pendidikan agama yang ditanamkan sejak usia sekolah tersebut diharapkan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan, perkembangan budi pekerti dan kepribadian mereka.

Di dalam ajaran Agama Islam terdapat ajaran untuk menyuruh menjaga diri sendiri dan keluarga, sebagaimana firman Allah dalam Surat At- Tahrim Ayat 6 berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ...

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka... (Depag RI, 1994/1995 : 951).

Dalam proses pembinaan anak di lingkungan keluarga (rumah tangga), yang harus diperhatikan orang tua adalah agar dalam keluarga tersebut selalu melaksanakan ajaran agama dengan sebaik-baiknya dalam arti mau dan mampu melaksanakan kegiatan keagamaan dalam lingkungan keluarga sehari-hari baik dalam keadaan suka maupun duka. Upaya kearah itu dapat dilaksanakan dengan mendekatkan diri kepada Allah seperti pelaksanaan ibadah salat, menjalankan ibadah puasa, membayar zakat, membaca Al- Qur'an dan lain-lain yang merupakan amaliah keagamaan.

Keberhasilan pendidikan agama biasanya dipengaruhi pengalaman hidup, kepribadian orang tua dan keluarga baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam menjalankan amaliah keagamaan. Apabila orang tua dan keluarga aktif menjalankan amaliah keagamaan, maka seluruh anggota dalam rumah tangga tersebut akan terbiasa dan terbina kehidupan keagamaannya, seperti yang dikatakan oleh Zakiyah Darajat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama yaitu :

Apabila suatu keluarga jarang pergi ketempat ibadah, anaknya kurang aktif dalam soal-soal agama. Demikianlah anak-anak yang hidup dalam keluarga yang kurang menjalankan agama dalam kehidupannya sehari-hari, maka perhatian anak-anak terhadap agama akan kurang pula.
(Zakiyah Darajat, 1972 : 58).

Jadi peranan orang tua dalam menjalankan amaliah keagamaan dalam kehidupan sehari-hari menjadi panutan bagi kehidupan keagamaan anak-anak dan keluarganya

dimanapun mereka berada, dalam hal ini termasuk juga amaliah keagamaan yang dilakukan orang tua di Pahandut seberang Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

Pahandut seberang adalah nama suatu tempat yang berada di seberang Sungai Kahayan yang termasuk Wilayah Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya penduduknya sebagian besar nelayan dan mayoritas memeluk agama Islam.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh penduduk di Pahandut seberang sebagian besar mengikuti pengajian agama seperti belajar mengenai agama Islam serta Yasinan ibu-ibu dan berbagai macam kegiatan keagamaan lainnya.

Dengan demikian apakah amaliah keagamaan yang dilakukan dan dicontohkan orang tua berpengaruh terhadap aktivitas pembinaan agama anak di lingkungan rumah tangga. Hal ini merupakan masalah yang menarik untuk diteliti dan dipecahkan, sehingga penulis berkeinginan mengadakan penelitian dengan judul : "PENGARUH AMALIAH KEAGAMAAN ORANG TUA TERHADAP PEMBINAAN AGAMA ISLAM ANAK DALAM RUMAH TANGGA DI PAHANDUT SEBERANG KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA".

B. Rumusan Masalah

Dengan berlatar belakang paparan di atas, maka dapat diambil rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktivitas amaliah keagamaan orang tua di Pahandut Seberang Kotamadya Palangkaraya.

2. Bagaimanakah pembinaan agama Islam anak di rumah tangga di Pahandut Seberang Kotamadya Palangkaraya.
3. Adakah pengaruh aktivitas amaliah keagamaan orang tua terhadap pembinaan agama Islam anak dalam rumah tangga di Pahandut Seberang Kotamadya Palangkaraya.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas amaliah keagamaan orang tua di rumah tangga di Pahandut seberang Kodya Palangkaraya.
2. Untuk Mengetahui pembinaan agama Islam anak dalam rumah tangga di Pahandut seberang Kotamadya Palangkaraya.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh aktivitas amaliah keagamaan orang tua terhadap pembinaan agama Islam anak dalam rumah tangga di Pahandut seberang Kotamadya Palangkaraya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi orang tua agar dapat meningkatkan pembinaan agama Islam anak dalam rumah tangga termasuk dengan memberikan contoh/teladan dengan pengamalan agama Islam di lingkungan keluarga.
2. Sebagai pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan wawasan tentang aktivitas amaliah keagamaan orang tua dan pengaruh-

pendekatan budaya dalam keluarga meliputi antara lain :

- a. Fungsi edukatif, dimana fungsi ini mengharuskan setiap orang tua mengkondisikan kehidupan keluarga menjadi situasi pendidikan, sehingga terdapat proses saling belajar diantara keluarga. Dalam situasi ini orang tua menjadi peranan utama dalam proses pembelajaran anak terutama dikala mereka belum dewasa.
- b. Fungsi relegius, fungsi ini berkaitan dengan kewajiban orang tua untuk mengenalkan, membimbing, memberi teladan dan melibatkan anak serta anggota keluarga lainnya menhenak kaedah-kaedah agama dan prilaku keagamaan.
- c. Fungsi protektif (perlindungan) dalam keluarga berguna untuk menjaga dan memelihara anak serta anggota keluarga lainnya dari tindakan negatif yang timbul.
- d. Fungsi sosialisasi anak, fungsi ini berkaitan dengan mempersiapkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang baik, dimana keluarga berperan sebagai penghubung antara kehidupan anak dan kehidupan sosial dan norma-norma sosial, sehingga kehidupan disekitarnya dimengerti oleh anak. (Dr. H. Djudju Sudjana, 1993 : 78).

Adapun hadits Nabi yang berkaitan dengan pembinaan agama Islam anak dalam keluarga atau rumah tangga adalah :

عن ابن عمر رضي الله عنهما قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
مَرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَنَةٍ سَبْعٍ يَبِينُونَ وَأَضْرِبُوا
هَذَا عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمُ وَالْمَضَاجِعِ
« جامع الصغیر » ١

Artinya : Dari Abdul bin Umar r.a. berkata : Telah bersabda Nabi Muhammad SAW. Perintahkan anak-anakmu mengerjakan salat, apabila mereka telah berumur tujuh tahun. dan pukullah mereka apabila tidak mengerjakan salat pada umur sepuluh tahun dan pisahkan di antara mereka pada umur ini di tempat tidur. (Jami'us Shogir, tanpa tahun, 155).

Dari uraian dan ayat di atas, menyatakan bahwa lingkungan keluarga berfungsi sebagai tempat atau

- nya terhadap pembinaan agama Islam anak dalam rumah tangga di Pahandut seberang Kotamadya Palangkaraya.
3. Menjadi bahan informasi ilmiah khususnya bagi pihak yang terkait agar menjadi dasar dan dapat bekerjasama dalam membina agama Islam anak dalam rumah tangga di Pahandut seberang Kotamadya Palangkaraya.

E. Rumusan Hepotesis

Bertolak dari judul permasalahan di atas, maka dirumuskan hepotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh aktivitas amaliah keagamaan orang tua terhadap pembinaan agama Islam anak dalam rumah tangga di Pahandut seberang Kotamadya Palangkaraya.
2. Semakin tinggi tingkat amaliah keagamaan orang tua, maka akan semakin baik pula pembinaan agama Islam anak dalam rumah tangga di Pahandut seberang Kotamadya Palangkaraya.

F. Tinjauan Pustaka

1. Pentingnya pembinaan agama Islam anak dalam keluarga (rumah tangga).

Lingkungan keluarga (rumah tangga) merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama dialami oleh setiap anak, karena di dalam keluarga anak pertama kali menerima pendidikan.

Menurut Dr. H. Djudju Sudjana dalam bukunya "Keluarga muslim dalam masyarakat modern". Bahwa

ajang pendidikan dimana orang tua dan anggota keluarga yang tua sebagai pengajar. Sedangkan anak serta keluarga lainnya yang sebaya dengan anak sebagai pembelajar. Orang tua mempunyai kewajiban mengenalkan, membimbing, memberi teladan mengenai perintah dan larangan Allah sejak dini di lingkungan keluarga. Selain itu orang tua juga harus memberikan kesempatan kepada anaknya untuk bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat yang dikenalnya, sehingga anak akan mengetahui norma-norma sosial yang ada di masyarakat.

Dengan demikian pendidikan agama yang diberikan di lingkungan keluarga bukan saja mengajarkan hubungan anak dengan Allah, tetapi juga mengajarkan hubungan anak dengan anak lainnya. Hal ini sejalan dengan firman Allah yaitu :

طَرِبْتُ عَلَيْهِمُ الدَّلَالَاتِ أَتَيْنَ مَا تَقِفُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِنَ اللَّهِ
وَيَسْمَلُ بِهِ الشُّكُكُ

Artinya : Akan dikenakan kepada mereka suatu kehinnaan dimana saja mereka berada, kecuali mereka yang mempunyai hubungan dengan Tuhannya dan juga hubungan dengan sesamanya ... (Q.S. Al- Baqarah, 112).

2. Amaliah Keagamaan.

Amaliah keagamaan berasal dari dua kata yaitu kata "Amaliah" dan "Keagamaan".

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "Amaliah" adalah kata sifat yang berasal dari kata "amal" (kata

benda) yang berarti perbuatan baik yang mendatangkan pahala. (Balai Pustaka, 1991 : 29).

Sedangkan menurut Ahmad Azhar Basyir, Amal adalah berasal dari bahasa Arab. Kata amal menunjukkan arti kerja pada umumnya. Al-Qur'an dan Hadits Nabi menyatakan kata amal menunjukkan arti perbuatan pada umumnya. Dan hadits-hadits Nabi banyak menyebutkan kata amal dengan arti kerajinan tangan atau perbuatan jasmaniah pada umumnya. (Ahmad Azhar Basyir, 1987 : 73).

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan amaliah adalah perwujudan dari suatu pekerjaan atau perbuatan.

Sedangkan "Keagamaan" berasal dari kata "agama" yang mendapat awalan ke dan akhiran an.

Di dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa "agama" adalah prinsip kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. (Balai Pustaka, 1991 : 10).

Menurut Hasan Shadily, dan kawan-kawan agama adalah :

... Apa yang disyariatkan Allah dengan perintah Rasulullah berupa perintah-perintah dengan larangan-larangan serta petunjuk-petunjuk untuk kebaikan manusia didunia dan di akhirat. (Hasan Shadily, dkk, 1989 : 105).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, "Keagamaan" adalah segala apa yang diperintahkan oleh

Allah kepada RasulNya yang mencakup perintah dan larangan serta petunjuk untuk melaksanakan kebaikan dalam kehidupan di dunia ini.

Dengan demikian yang dimaksud dengan "Amaliah Keagamaan" adalah perbuatan baik yang ada kaitannya dengan kewajiban-kewajiban ibadah langsung terhadap Allah dan aplikasinya terhadap sesama manusia.

3. Pembinaan agama anak di lingkungan rumah tangga.

a. Pengertian anak.

Anak bukanlah miniatur orang dewasa, tetapi anak dengan dunianya sendiri, yaitu dunia anak berlainan dengan dunia orang dewasa dimana ia masih memerlukan arahan dan bimbingan secara intensif dari orang tua atau orang dewasa.

Dalam kamus istilah pendidikan dan umum disebutkan "anak adalah masa dalam preode perkembangan dan berakhirnya masa bayi hingga menjelang masa pubertas".

(M. Sastapraja, 1981 : 23).

W.J.S. Poerwadarminto mengartikan "anak adalah turunan yang kedua atau manusia yang masih kecil". (W.J.S. Poerwadarminto, 1976 : 38).

Sedangkan menurut Dr. Zakiyah Derajat "anak adalah masa-masa pertumbuhan yang pertama yaitu dari umur 6 - 12 tahun dan 0 - 5 tahun masih balita.

Dari ketiga pendapat diatas, dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan anak adalah manusia pada masa-masa preode awal pertumbuhan dari berakhirnya masa bayi hingga menjelang pubertas. Pada masa ini anak telah mempunyai keinginan dan dorongan untuk melakukan yang dilarang oleh orang tuanya, atau tidak memperhatikan perintah mereka. Hingga tidak jarang menyebabkan mereka dimarahi dan dihukum oleh orang tua dan gurunya. Oleh karena itu anak pada masa ini memerlukan bimbingan agama dari orang tuanya. Adapun umur anak yang penulis maksudkan disini dibatasi sesuai dengan pendapat Zakiyah Darajat yaitu 6 - 12.

b. Pengertian pembinaan agama anak.

Menurut A. Mangunharjana dalam bukunya "Pembinaan arti dan metodenya" mengemukakan bahwa pengertian pembinaan adalah :

Suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki/mempelajari hal-hal yang belum di miliki dengan tujuan membantu orang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif.

(A. Mangunharjana, 1991 : 12)

Sedangkan menurut Drs. H. M. Husein dalam bukunya Pembinaan dan pengembangan generasi muda melalui pendekatan ajaran agama disebutkan bahwa :

Pembinaan dan pengembangan generasi muda pada dasarnya adalah upaya yang dilaksanakan secara

sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai bakat kecenderungan atau keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri, baik sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri, (Drs. H.M. Husein, 1988/1989 : 4).

Dari pendapat diatas dikaitkan dengan pembinaan agama anak, maka pengertiannya adalah suatu usaha dan upaya yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, terbimbing dan bertanggung jawab oleh si pembina dalam hal ini orang tua terhadap anaknya dalam rangka memberikan dan mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan ajaran agama Islam.

c. Pengertian rumah tangga

Di dalam buku Pola Pembinaan Agama Islam Terpadu disebutkan bahwa " Rumah tangga adalah bentuk terkecil dari masyarakat ". Dengan demikian ciri suatu masyarakat tergambar pula dalam rumah tangga atau keluarga.

(Depag RI, 1995 : 5).

Dengan demikian pembinaan agama Islam anak dalam rumah tangga adalah merupakan peranan penting dan sangat menentukan ; Hal ini selaras dengan pendapat Dr. Zakiah Darajat yang dikutip oleh Dra. Rahmaniar dalam Diktat Kuliah Psikologi Agama disebutkan bahwa :

"Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama maka pada waktu dewasanya nanti, ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya".

(Dra. Rahmaniar, 1992 : 21).

Pendapat tersebut, menunjukkan betapa besar pengaruh pendidikan agama di lingkungan rumah tangga yang menjadi pusat kehidupan rohani bagi si anak. Anak-anak dalam lingkungan rumah tangga menerima agama dari orang tuanya, oleh karena itulah maka peranan orang tua besar sekali dalam pertumbuhan dan perkembangan agama pada masa kanak-kanak.

Di dalam Modul Keluarga Bahagia Sejahtera yang diterbit Departemen Agama RI disebutkan bahwa, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diamalkan dalam kaitan dengan pembinaan kehidupan beragama dalam keluarga antara lain :

- 1). Melaksanakan shalat dan membiasakan shalat berjamaah dalam keluarga atau mengajak keluarga mengikuti shalat berjamaah di Masjid.
- 2). Membiasakan zikir dan berdo'a kepada Allah dalam keadaan suka maupun duka.
- 3). Membudayakan ucapan atau kalimat yang baik seperti :
 - Bismillah, apabila hendak memulai pekerjaan.
 - Alhamdulillah, apabila selesai mengerjakan pekerjaan atau ketika mendapat nikmat.
 - Innalillah, apabila mendapat musibah.
 - Masya Allah, apabila terjadi sesuatu yang mengagumkan.
 - Subhanallah, apabila terjadi hal yang mengejutkan.
 - Astagfirullah, apabila terjadi kesalahan.

- Allahu Akbar, apabila berhasil mengerjakan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan.
 - Na'uzubillah, apabila ingin terhindar dari sesuatu yang tidak kita inginkan.
- 4). Membiasakan mengucapkan salam dan menjawabnya.
 - 5). Menjawab seruan azan baik yang terdengar di Masjid, di TV dan di Radio.
 - 6). Secara tetap menyisihkan sebagian harta untuk kepentingan agama.
 - 7). Menghiasi rumah dengan hiasan yang bernafaskan agama.
 - 8). Berpakaian sopan sesuai dengan ketentuan agama. (Depag RI, 1995/1996 : 28).

Menurut KH. M. Shodiq, MA (1993) dasar pendidikan keagamaan yang diberikan kepada anak adalah sebagai berikut :

- 1). Setelah anak lahir, disunatkan mengadzankan ditelinganya karena ini adalah awal dari pendidikan iman.
- 2). Mengajarkan kalimat Lailahaillallah.
- 3). Anak sejak mulai berakal hendaknya dikenalkan dengan apa-apa yang haram dan apa-apa yang halal.
- 4). Memperkenalkan suasana gemar shalat sedini mungkin.
- 5). Sejak dini perlu dididik agar timbul cintanya kepada Allah, Rasul-Nya dan suka membaca Al-Qur'an.
- 6). Setiap anak lahir dalam keadaan Fitrah Tauhid, dalam Aqidah Iman kepada Allah dan dalam keaslian suci dan bersih, bila sejak dini mendapat pendidikan yang baik, maka akan tumbuh dengan baik pula.

Uraian di atas menunjukkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap keluarga dalam membina dan menanamkan ajaran agama seharusnya mulai sejak dini, sehingga dia mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari setelah dia dewasa.

Dalam proses pelaksanaannya orang tua dituntut untuk membimbing, mengarahkan dan memberi contoh teladan bagi anak dan keluarganya dalam

kehidupan sehari-hari.

Menurut Drs. M. Tholib (1987) dalam bukunya "Analisa Wanita dalam Bimbingan Islam" menyebutkan mengenai macam-macam dan kebiasaan hidup beragama dalam keluarga meliputi :

- 1). Shalat
 - a. Shalat yang terdiri dari shalat wajib, shalat sunat dan shalat berjamaah.
 - b. Ibadah di bulan Ramadhan meliputi shalat taraweh puasa dan mengeluarkan zakat fitrah.
 - c. Pada bulan haji menyembelih binatang kurban.
 - d. Sedekah (Ibadah sosial).
- 2). Mempelajari Agama
 - a. Membaca Al-Qur'an
 - b. Mengikuti pengajian
- 3). Pendidikan Agama (bimbingan keagamaan)
 - a. Orang tua mengajak atau menganjurkan anaknya melaksanakan shalat.
 - b. Orang tua mengontrol shalat dan wudlunya.
 - c. Orang tua memberikan pelajaran keagamaan dan huruf Arab.
- 4). Akhlak
 - a. Orang tua memberi nasehat dan peringatan kepada anak yang tidak mengerjakan shalat.
 - b. Orang tua mengawasi dan memperhatikan akhlak anaknya.
 - c. Orang tua membiasakan kepada anaknya pada rasa jujur. (Drs. M. Tholib, 1987 : 42).

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembinaan agama Islam anak.

Pendidikan merupakan kewajiban yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak terhadap perkembangan jasmani dan rohani yang berupa arahan, bimbingan, latihan-latihan agama Islam dan pemberian contoh

yang baik agar anak menjadi terbiasa melakukannya.

Menurut para ahli proses pendidikan dipengaruhi dua faktor yaitu faktor individu atau faktor intern dan faktor luar individu atau faktor ekstern. Drs. Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan (1988) menyebutkan kedua faktor tersebut terdiri dari :

- a. Faktor yang ada pada diri sendiri, yang disebut faktor individual, meliputi faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
 - b. Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial, yaitu meliputi faktor keadaan keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam mengajar, lingkungan yang tersedia.
- (Drs. Ngalim Purwanto, 1988 : 106)

Dari pendapat di atas, terlihat bahwa keberhasilan pelaksanaan pendidikan tidak terkecuali pembinaan agama Islam dapat dipengaruhi faktor individu dan faktor lingkungan baik lingkungan keluarga maupun sekolah dan masyarakat.

Dengan demikian pembinaan agama Islam anak di lingkungan rumah tangga juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut di atas terutama faktor lingkungan keluarga yaitu contoh dan keteladanan kedua orang tua sangat dominan mempengaruhi sikap dan perilaku keagamaan anak.

Anak sebagai orang yang memerlukan bimbingan dan pembinaan serta perhatian dari orang tua baik secara langsung maupun tidak langsung mempunyai

kecenderungan menerima pendidikan agama Islam dari orang tuanya, kemudian setelah usia sekolah mereka juga akan mendapat pelajaran keagamaan dari gurunya di sekolah, sehingga diharapkan pada usia dewasa mereka sudah dapat menjalankan amaliah keagamaan secara baik.

G. Konsep dan Pengukuran

1. Amaliah keagamaan orang tua adalah aktivitas yang dilakukan orang tua baik ayah maupun ibu dalam menjalankan ajaran Islam yang sekaligus dijadikan sebagai contoh dan teladan di lingkungan rumah tangga. Amaliah keagamaan tersebut diukur dari bentuk-bentuk kegiatan sebagai berikut :

a. Aktivitas orang tua melaksanakan shalat wajib, dengan kriteria sebagai berikut :

- 1). Apabila mengerjakan shalat wajib sehari semalam 5 kali, diberi skor 3.
- 2). Apabila mengerjakan shalat wajib 3 - 4 kali dalam sehari, diberi skor 2.
- 3). Apabila mengerjakan shalat 0 - 2 kali dalam sehari, diberi skor 1.

b. Aktivitas orang tua melaksanakan shalat berjamaah bersama anak di rumah dengan kriteria sebagai berikut :

- 1). Apabila melaksanakan shalat berjamaah 2 kali atau lebih setiap hari diberi skor 3.

- 2). Apabila melaksanakan shalat berjamaah 1 kali dalam sehari, diberi skor 2.
 - 3). Apabila jarang melaksanakan shalat berjamaah, diberi skor 1.
- c. Aktivitas orang tua mengikuti pengajian rutin dalam seminggu dengan kriteria sebagai berikut :
- 1). Apabila orang tua mengikuti pengajian rutin minimal 2 kali, diberi skor 3.
 - 2). Apabila mengikuti pengajian rutin minimal 1 kali dalam seminggu, diberi skor 2.
 - 3). Apabila tidak mengikuti pengajian rutin dalam seminggu, diberi skor 1.
- d. Aktivitas orang tua mendalami agama Islam melalui buku/media audio visual dalam seminggu, dengan kriteria sebagai berikut :
- 1). Apabila orang tua mendalami agama Islam minimal 2 kali dalam seminggu, diberi skor 3.
 - 2). Apabila orang tua mendalami agama Islam minimal 1 kali dalam seminggu, diberi skor 2.
 - 3). Apabila orang tua tidak mendalami agama Islam dalam seminggu, diberi skor 1.
- e. Aktivitas orang tua melaksanakan shalat sunat, dengan kriteria sebagai berikut :
- 1). Apabila orang tua mengerjakan shalat sunat minimal 2 kali sehari, diberi skor 3.
 - 2). Apabila orang tua mengerjakan shalat sunat minimal 1 kali sehari, diberi skor 2.

- 3). Apabila orang tua tidak mengerjakan shalat sunat dalam sehari, diberi skor 1.
 - f. Aktivitas orang tua mengucapkan kalimat tayibah dalam kehidupan sehari-hari dengan kriteria sebagai berikut :
 - 1). Apabila orang tua terbiasa mengucapkan kalimat tabiyah, diberi skor 2.
 - 2). Apabila orang tua tidak terbiasa mengucapkan kalimat tabiyah, diberi skor 1.
 - g. Kebiasaan orang tua mengucapkan salam, dengan kriteria sebagai berikut berikut :
 - 1). Apabila orang tua terbiasa mengucapkan salam diberi skor 2.
 - 2). Apabila orang tua tidak terbiasa mengucapkan salam diberi skor 1.
 - h. Aktivitas orang tua membaca Al-Qur'an di rumah dalam 1 minggu dengan kriteria sebagai berikut :
 - 1). Apabila orang tua membaca Alqur'an di rumah 5 kali diberi skor 3.
 - 2). Apabila orang tua membaca Al-Qur'an di rumah 2 - 4 kali diberi skor 2.
 - 3). Apabila orang tua membaca Al-Qur'an di rumah 0 - 1 kali diberi skor 1.
2. Pembinaan agama Islam anak adalah arahan dan bimbingan yang dilakukan orang tua kepada anak yang berusia 6 - 12 tahun di rumah tangga dalam rangka

menanamkan ajaran atau nilai-nilai keislaman. Dalam hal ini diukur dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

a. Intensitas orang tua pernah memotivasi/memberi dorongan anaknya melaksanakan shalat wajib dalam seminggu, dengan kriteria sebagai berikut :

1). Apabila orang tua pernah memotivasi/memberi dorongan anaknya melaksanakan shalat wajib, diberi skor 2.

2). Apabila orang tua tidak pernah memotivasi/memberi dorongan anaknya melaksanakan shalat wajib, diberi skor 1.

b. Aktivitas orang tua mengajarkan pelajaran agama di rumah kepada anak dalam seminggu, dengan kriteria sebagai berikut :

1). Apabila orang tua mengajarkan pelajaran agama 3 kali atau lebih dalam seminggu, diberi skor 3.

2). Apabila orang tua mengajarkan pelajaran agama 1 - 2 kali dalam seminggu, diberi skor 2.

3). Apabila orang tua tidak pernah mengajarkan pelajaran agama dalam seminggu di beri skor 1.

c. Aktivitas orang tua memonitor kegiatan anak yang berkaitan dengan pendidikan agama di sekolah dengan kriteria sebagai berikut :

- 1). Apabila orang tua memonitor pendidikan agama anak disekolah 2 kali atau lebih diberi skor 3.
 - 2). Apabila orang tua memonitor pendidikan agama anak disekolah 1 kali, diberi skor 2.
 - 3). Apabila orang tua tidak pernah memonitor pendidikan agama anak di sekolah, diberi skor 1.
- d. Kegiatan orang tua mengawasi ketepatan cara anaknya berwudlu, dengan kriteria sebagai berikut :
- 1). Apabila orang tua pernah mengawasi anaknya berwudlu, diberi skor 2.
 - 2). Apabila orang tua tidak pernah mengawasi anaknya berwudlu, diberi skor 1.
- e. Kegiatan orang tua mengajarkan dan mengawasi pelaksanaan shalat anak dengan kriteria sebagai berikut :
- 1). Apabila orang tua mengajarkan dan mengawasi shalat anak, diberi skor 3.
 - 2). Apabila orang tua mengajarkan anaknya shalat, tetapi tidak mengawasi, diberi skor 2.
 - 3). Apabila orang tua tidak pernah mengajarkan dan mengawasi shalat anak, diberi skor 1.
- f. Kegiatan orang tua bercerita kepada anaknya mengenai kisah Nabi-Nabi, Malaikat dan kebesaran

Allah dalam 2 minggu terakhir, dengan kriteria sebagai berikut :

- 1). Apabila orang tua bercerita minimal 1 kali, diberi skor 3.
- 2). Apabila orang tua bercerita 1 kali, diberi skor 2.
- 3). Apabila orang tua tidak pernah bercerita, diberi skor 1.

g. Kegiatan orang tua mengajarkan membaca Alqur'an dengan kriteria sebagai berikut :

- 1). Apabila orang tua mengajarkan membaca Al-Qur'an secara terjadwal, diberi skor 3.
- 2). Apabila orang tua mengajarkan membaca Al-Qur'an tetapi tidak terjadwal, diberi skor 2
- 3). Apabila orang tua tidak pernah mengajarkan membaca Al-Qur'an, diberi skor 1.

h. Kegiatan orang tua mengajarkan sopan santun terhadap ibu bapak dan keluarga yang lain, dengan kriteria sebagai berikut :

- 1). Apabila orang tua mengajarkan sopan santun, diberi skor 2.
- 2). Apabila orang tua tidak pernah mengajarkan sopan santun, diberi skor 1.

i. Kegiatan orang tua menjelaskan tentang larangan berjudi dan minuman keras, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1). Apabila orang tua pernah menjelaskan larangan berjudi dan minuman keras, diberi skor 2.
 - 2). Apabila orang tua tidak pernah menjelaskan larangan berjudi dan minuman keras, diberi skor 1.
- j. Kegiatan orang tua menjelaskan tentang larangan pergaulan bebas, dengan kriteria sebagai berikut :
- 1). Apabila orang tua pernah menjelaskan larangan pergaulan bebas, diberi skor 2.
 - 2). Apabila orang tua tidak pernah menjelaskan pergaulan bebas, diberi skor 1.
- k. Kegiatan orang tua dalam membiasakan mengucapkan salam kepada anaknya, dengan kriteria sebagai berikut :
- 1). Apabila orang tua terbiasa mengucapkan salam, diberi skor 2.
 - 2). Apabila orang tua tidak terbiasa mengucapkan salam diberi skor 1.

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan Dan Macam Data Yang Digunakan

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari data tertulis dan data yang tidak tertulis. Data tertulis diperoleh dari buku-buku dokumen, majalah, tulisan-tulisan dan kearsipan, data tersebut meliputi :

1. Geografis dan sejarah berdirinya pahandut seberang kotamadya palangkaraya.
2. Demografis pahandut seberang kotamadya palangkaraya.
3. Jumlah Masjid dan Mushalla di pahandut seberang Kotamadya Palangakraya.
4. Jumlah perkumpulan pengajian dipahandut seberang Kotamadya Palangkaraya.
5. Jumlah dan daftar anak dalam keluarga.

Sedangkan data diperoleh dari bahan yang tidak tertulis didapat dari informasi dan responden pada saat diadakan penelitian. Data ini meliputi :

1. Keadaan tempat tinggal di Pahandut seberang Kota-madya Palangkaraya.
2. Amaliah keagamaan orang tua yang meliputi :
 - a. Aktivitas orang tua melaksanakan shalat wajib.
 - b. Aktivitas orang tua melaksanakan shalat berjamaah di rumah.
 - c. Aktivitas orang tua mengikuti pengajian rutin.

- d. Aktivitas orang tua mendalami agama Islam melalui media.
 - e. Aktivitas orang tua melaksanakan shalat sunat.
 - f. Aktivitas orang tua mengucapkan kalimat Tayibah.
 - g. Kebiasaan orang tua mengucapkan salam.
 - h. Aktivitas orang tua membaca Alqur'an
3. Kegiatan pembinaan agama Islam anak meliputi :
- a. Intensitas orang tua mendorong anaknya melaksanakan shalat.
 - b. Aktivitas orang tua mengajarkan pelajaran agama.
 - c. Aktivitas orang tua memonitor kegiatan anak yang berkaitan dengan agama di sekolah.
 - d. Kegiatan orang tua mengawasi ketepatan cara anaknya berwudlu.
 - e. Kegiatan orang tua mengawasi pelaksanaan shalat anak.
 - f. Kegiatan orang tua bercerita kepada anak mengenai kisah Nabi-Nabi, Malaikat dan kebesaran Allah.
 - g. Kegiatan orang tua mengajarkan membaca Al-Qur'an.
 - h. Kegiatan orang tua mengajarkan sopan santun.
 - i. Kegiatan orang tua menjelaskan tentang larangan berjudi, minuman keras dan pergaulan bebas.
 - j. Pembiasaan orang tua mengucapkan salam dihadapan anak.

B. Metodologi

1. Populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga muslim ayah/ibu atau orang yang bertanggungjawab pada keluarga, tetapi bukan ayah dan ibu yang beragama Islam dan berdomisili di Pahandut Seberang Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya yang berjumlah 150 Kepala Keluarga serta anak meraka yang berjumlah 357 orang.

2. Sampel.

Memperhatikan jumlah populasi cukup banyak, maka dilakukan pengambilan sampel orang tua dengan teknik porpositive random sampling, pada tahap pertama dan tahap kedua dirandom lagi, mengingat pada umumnya anggota sampel tersebut homogen, maka peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian peneliti memberi hak yang sama kepada setiap sudjek untuk memperoleh kesempatan terpilih menjadi sampel.

Dalam pengambilan sampel tersebut mendasarkan kepada pendapat Dr. Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* disebutkan bahwa "Jika subjek penelitian lebih dari 100, maka bisa diambil antara 10 - 15 % atau 20 - 25 atau lebih". (Suharsini Arikunto, 1993 : 207).

Berdasarkan pendapat di atas, jumlah sampel

yang diteliti sebanyak 75 kepala keluarga yaitu 50 % dari populasi yang ada. Selanjutnya mengenai sampel anak ditentukan setiap kepala keluarga 1 (satu) orang anak dan jika jumlah anak dalam suatu keluarga lebih dari satu orang, maka diambil dengan teknik Propulsive Random Sampling artinya pertama dipilih dulu anak yang berumur 6 - 12 tahun, jika lebih dari 1 orang dilakukan random lagi.

3. Sumber dan tehnik pengumpulan data.

Untuk pengumpulan data yang dikemukakan di atas digunakan teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Yaitu peneliti mengadakan pengamatan langsung dan mencatat beberapa kejadian yang dijumpai dalam penelitian baik yang menyangkut aktivitas amaliah keagamaan orang tua maupun aktivitas pembinaan agama anak.

b. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data yang bersumber dari buku-buku, dokumen tertulis yang dimiliki obyek yang sedang diteliti. Melalui teknik ini diperoleh data tentang :

- 1). Sejarah berdiri dan Geografis Pahandut sebarang.
- 2). Jumlah Masjid atau Mushalla di Pahandut sebarang.

3). Jumlah perkumpulan Pengajian di Pahandut seberang.

4). Jumlah dan daftar anak dalam keluarga di Pahandut seberang.

c. Kuesioner

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan tertulis dan diwawancarakan langsung kepada responden sehingga diperoleh data :

1). Amaliah keagamaan orang tua , yaitu :

- Aktivitas orang tua melaksanakan shalat wajib.
- Aktivitas orang tua melaksanakan shalat berjamaah.
- Aktivitas orang tua mengikuti pengajian rutin.
- Aktivitas orang tua mendalami agama melalui buku/media.
- Aktivitas orang tua melaksanakan shalat sunat.
- Aktivitas orang tua mengucapkan kalimat tayyibah.
- Kebiasaan orang tua mengucapkan salam.
- Aktivitas orang tua membaca Al-Qur'an di rumah.

2). Pembinaan agama anak dalam rumah tangga meliputi :

- Kegiatan orang tua mendorong anaknya melaksanakan shalat.
- Kegiatan orang tua mengajarkan pelajaran agama.
- Kegiatan orang tua memonitor kegiatan anak yang berkaitan dengan agama di sekolah.
- Kegiatan orang tua mengawasi ketepatan cara berwudlu.
- Kegiatan orang tua mengawasi cara anaknya melaksanakan shalat.
- Kegiatan orang tua menceritakan mengenai kisah Nabi-nabi, Malaikat dan kebesaran Allah.
- Kegiatan orang tua mengajarkan membaca Al-Qur'an.
- Kegiatan orang tua mengerjakan sopan santun.
- Kegiatan orang tua menjelaskan larangan minuman keras dan pergaulan bebas.
- Pembiasaan orang tua dalam mengucapkan salam kepada anaknya.

d. Interview.

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara kepada responden dan informan dalam rangka untuk melengkapi data baik yang diperoleh teknik dokumenter maupun kuesioner.

4. Teknik pengolahan data dan Analisis Uji hipotesis.

a. Pengolahan data

1. Editing, yaitu memeriksa kembali data yang terkumpul untuk diseleksi dan dipahami sehingga dapat dipergunakan untuk diproses lebih lanjut.
2. Klasifikasi yaitu mengelompokan data sesuai dengan permasalahan, sehingga mempermudah dalam mengadakan tabulasi dan analisis.
3. Tabulasi data, yaitu memyusun tabel-tabel baik frekuensi maupun korelasi untuk tiap variabel data yang diikuti interpretasi tabel dan analisis.

b. Analisis Uji Hipotesis

Dalam menganalisis data secara umum, maka digunakan analisis prosentase dengan memakai rumus sebagai berikut :

$$\frac{F}{N} \times 100 \% = \dots\dots\dots \%$$

Dimana : F : Frekuensi jawaban

N : Jumlah responden

Kemudian untuk menguji hipotesis yang diajukan penelitian ini yaitu :

1. Amaliah keagamaan orang tua berpengaruh terhadap pembinaan agama anak dalam rumah tangga di Pahandut seberang kodya Palangkaraya.
2. Semakin tinggi amaliah keagamaan orang tua, maka semakin baik pembinaan agama anak dalam

rumah tangga di Pahandut seberang Kotamadya Palangkaraya.

Digunakan rumus masing-masing sebagai berikut:

a). Korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{X_y} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{X_y} = Angka indeks Korelasi.

N = Jumlah sampel.

Adapun fungsi rumus tersebut di atas adalah untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel X dan Y karena sebelum melihat pengaruh, maka terlebih dahulu ada tidaknya hubungan kedua variabel tersebut.

b). Rumus t hitung :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Fungsinya adalah untuk mengetahui signifikan tidaknya korelasi antara kedua variabel.

c). Rumus regrisi linier sederhana sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Fungsinya adalah untuk mengetahui pengaruh kedua vareabel, yaitu vareabel X (Amaliah keagamaan) orang tua dan vareabel Y (Pembinaan agama anak).

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri dan Geografis Pahandut Seberang

Sejarah berdirinya kawasan Pahandut Seberang tidak dapat dilepaskan dari sejarah Kelurahan Pahandut, sebab Pahandut Seberang adalah nama suatu tempat yang berada di bawah Kawasan Kelurahan Pahandut, yang letaknya di seberang Sungai Kahayan. Jadi mengenai keadaan geografis sama dengan geografis Kelurahan Pahandut.

Kelurahan Pahandut berada di Ibukota Kecamatan Pahandut dan Ibukota Kotamadya Palangkaraya serta sekaligus berada di Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah.

Kelurahan ini mempunyai luas wilayah sekitar 7.500 ha atau 75 Km², dan merupakan salah satu dari tiga (3) Kelurahan yang ada di ibukota Palangkaraya, yaitu Kelurahan Pahandut, Kelurahan Langkai dan Kelurahan Palangka. Kelurahan Pahandut mempunyai 2 (dua) buah anak desa, yaitu desa Talio dan desa Tanjung Pinang.

Di samping itu di Kelurahan Pahandut terdapat beberapa komplek pemukiman penduduk yang besar, antara lain :

1. Komplek pemukiman Kampung Baru
2. Komplek pemukiman Bengkel
3. Komplek pemukiman Pesanggrahan
4. Komplek pemukiman Pasar Baru
5. Komplek pemukiman Rindang Banua

6. Komplek pemukiman Panarung Bawah
7. Komplek pemukiman Pahandut Seberang.

Pahandut seberang pada mulanya hanya dari sebuah wilayah rawa yang sama sekali tidak berpenduduk. Pada tahun 1974, Bapak Abdullah Inin mantan kepala kampung Pahandut tahun 1953 - 1969 membangun sebuah rumah/tempat tinggal yang sangat sederhana, kemudian pada tahun berikutnya ternyata banyak masyarakat yang mengikuti membangun tempat tinggal dan lama kelamaan akhirnya terkenallah tempat yang berada di seberang sungai Kahayan dengan Pahandut Seberang, sampai sekarang.

Di tempat ini termasuk daerah datar, artinya tidak ada bukti-bukti dan tidak ada gunung yang mengelilinginya. Sedangkan struktur tanahnya terdiri dari berbagai jenis, seperti tanah gambut, tanah liat dan tanah pasir.

Seperti di daerah lainnya, Pahandut Seberang beriklim tropis, artinya tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin. Hal ini disebabkan oleh masih banyaknya hutan di sekitar ini, sehingga tanahnya dapat menyerap air hujan yang turun.

Sedangkan suhu udara berkisar antara 27°C - 34°C pada siang hari dan pada malam hari berkisar antara 18° - 24°C .

B. Penduduk Pahandut Seberang

Penduduk Pahandut Seberang berjumlah 9000 jiwa diantaranya terdapat anak usia sekolah sebanyak 240 jiwa untuk itu dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 1
JUMLAH PENDUDUK PAHANDUT SEBERANG MENURUT USIA
SEKOLAH TAHUN 1996

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH JIWA	%
1	0 - 3	20	2,2
2	4 - 6	25	2,8
3	7 - 12	30	3,3
4	13 - 15	93	10,3
5	16 - 18	92	10,2
6	19 keatas	640	71,1
	J U M L A H	900	100 %

Sumber data : Dokumentasi Kelurahan Pahandut

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah anak usia sekolah sebanyak 240 orang yaitu berumur 4 - 6 tahun sampai 16 - 18 tahun dan orang tua yang berumur 19 tahun keatas sebanyak 660 orang.

C. Penduduk Pahandut Seberang Menurut Jenis Pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 2
JUMLAH PENDUDUK PAHANDUT SEBERANG
MENURUT JENIS PEKERJAAN

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH JIWA	PROSENTASE
1	Pegawai Negeri	12	1,875 %
2	ABRI	2	0,3125 %
3	Nelayan/petani	598	93,4375 %
4	Pedagang	38	5,757 %
	J U M L A H	660	100 %

Sumber data : Dokumentasi Kelurahan Pahandut

Dari data di atas diketahui bahwa penduduk Pahandut Seberang yang berstatus Pegawai Negeri sebanyak 12 orang atau 1,875 %, dan menjadi anggota ABRI sebanyak 2 orang atau 0,3125 %, dan bekerja sebagai nelayan/petani sebanyak 598 orang atau 93,4375 % dan yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 28 orang atau 4,375 %. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan penduduk di Pahandut Seberang bekerja sebagai nelayan/petani yaitu mencapai 93,4375 % dari jumlah 660 orang tua yang bekerja.

D. Jumlah Kelompok Pengajian di Pahandut Seberang

Adapun mengenai jumlah dan bentuk perkumpulan pengajian di Pahandut Seberang Kotamadya Palangkaraya sama dengan di Pahandut. Namun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3
JUMLAH PERKUMPULAN PENGAJIAN DI PAHANDUT
SEBERANG KOTAMADYA PALANGKARAYA

NO	NAMA KELOMPOK PENGAJIAN	BENTUK PENGAJIAN	ALAMAT
1	Nurul Muttaqin	Yasinan/arisan	RT I
2	Ash Shabirin	Yasinan/arisan	RT II
3	Muhajirin	Yasinan/arisan	RT III
4	Nurul Mu'minin	Yasinan/arisan	RT IV
	J U M L A H	4	4

Sumber data : Observasi

Dari tabel di atas, diketahui bahwa jumlah perkumpulan pengajian di Pahandut Seberang sebanyak 4 buah, yakni di setiap 1 RT 1 buah pengajian atau setiap ada tempat ibadah seperti langgar atau masjid, maka disana ada tempat pengajian.

E. Jumlah Masjid dan Mushalla Di Pahandut Seberang

Dari hasil observasi, diketahui bahwa di Pahandut Seberang terdapat 1 masjid dan 3 buah mushalla sebagaimana yang termuat pada tabel berikut :

TABEL 4
JUMLAH MASJID DAN MUSHALLA
DI PAHANDUT SEBERANG

NO	MASJID/MUSHALLA	J U L A H
1	M a s j i d	1 buah
2	M u s h a l l a	3 buah
	J U M L A H	4 buah

Sumber data : Hasil observasi

F. Jumlah Penduduk Pahandut Seberang Menurut Agama

Untuk mengetahui jumlah penduduk Pahandut Seberang menurut agama dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5
JUMLAH PENDUDUK PAHANDUT SEBERANG
MENURUT AGAMA

NO	A G A M A	JUMLAH JIWA	PROSENTASE
1	Islam	896	99,5 %
2	Kristen Protestan	4	0,5 %
3	Katolik	-	-
4	Hindu	-	-
5	Budha	-	-
	J U M L A H	900	100 %

Sumber data : Dokumentasi Kelurahan Pahandut

BAB IV

PENGARUH AMALIAH KEAGAMAAN ORANG TUA TERHADAP PEMBINAAN AGAMA ISLAM ANAK DALAM RUMAH TANGGA DI PAHANDUT SEBERANG KODYA PALANGKARAYA

A. Amaliah keagamaan orang tua di Pahandut Seberang Kota- madya Palangkaraya.

Amaliah keagamaan orang tua adalah aktivitas yang dilakukan orang tua baik ayah, ibu maupun orang yang dituakan dalam keluarganya sebagai pengganti ayah dan ibu dalam menjalankan ajaran agama Islam yang sekaligus dijadikan sebagai contoh atau teladan di lingkungan rumah tangga. Amaliah keagamaan orang tua tersebut meliputi ; aktivitas orang tua melaksanakan shalat wajib, aktivitas orang tua melaksanakan shalat berjamaah, aktivitas orang tua mengikuti pengajian rutin, aktivitas orang tua mendalami agama Islam melalui buku/audio visual lainnya, aktivitas orang tua melaksanakan shalat sunat, aktivitas orang tua mengucapkan kalimat Tayibah, kebiasaan orang tua mengucapkan salam, aktivitas orang tua membaca Al-Qur'an.

Untuk mengetahui masing-masing indikator tersebut, maka disajikan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini :

TABEL 6
 AKTIVITAS ORANG TUA MELAKSANAKAN SHALAT WAJIB
 SEHARI SEMALAM DALAM SEMINGGU TERAKHIR

No	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	5 kali penuh	37	49,3
2	3 - 4 kali	34	45,3
3	0 - 2 kali	4	5,3
	J U M L A H	75	100 %

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa orang tua yang mengajarkan shalat wajib penuh 5 kali dalam sehari sebanyak 37 orang atau 49,3 %, sedangkan orang tua yang mengajarkan shalat wajib antara 3 - 4 kali dalam sehari sebanyak 34 orang atau 45,3 % dan orang tua yang mengakarkan shalat wajib antara 0 - 2 kali dalam sehari sebanyak 4 orang atau 5,3 % dari jumlah sampel yang ada yaitu 75 orang kepala keluarga.

Dengan demikian disimpulkan bahwa 49,3 % orang tua yang melaksanakan shalat wajib penuh 5 kali dalam sehari semalam. Dan masih 50,6 % orang tua yang belum penuh dalam melaksanakan shalat wajib.

Selanjutnya untuk mengetahui kegiatan orang tua dalam melaksanakan shalat berjamaah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 7
 AKTIVITAS ORANG TUA MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMA'AH
 BERSAMA ANAK DALAM SEMINGGU TERAKHIR

No	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	2 kali atau lebih setiap hari	2	2,6
2	1 kali sehari	44	58,7
3	Belum tentu melaksanakan sekali sehari	29	38,7
	J U M L A H	75	100 %

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa orang tua yang menjawab 2 kali atau lebih dalam melaksanakan salat berjamaah sebanyak 2 orang atau 2,6 %, sedangkan orang tua yang menyatakan 1 kali dalam sehari dalam melaksanakan salat berjamaah sebanyak 44 orang atau 58,7 %, dan orang tua yang menyatakan jarang melaksanakan salat berjamaah sebanyak 29 orang atau 38,7 %.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa yang terbanyak adalah orang tua yang menyatakan 1 kali dalam sehari dalam melaksanakan salat berjamaah. Hal ini dimungkinkan karena kebanyakan penduduk di Pahandut Seberang adalah nelayan, maka sedikit sekali waktu berkumpul dengan anak, sebab mereka sebagian pagi-pagi sudah berangkat bekerja.

Selanjutnya kegiatan orang tua mengikuti pengajian rutin dalam seminggu di Pahandut Seberang dapat dilihat

pada tabel di bawah ini :

TABEL 8
 AKTIVITAS ORANG TUA MENGIKUTI PENGAJIAN RUTIN
 DI PAHANDUT SEBERANG DALAM SEMINGGU
 TERAKHIR

No	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Mengikuti 2 kali atau lebih	5	6,6
2	Mengikuti 1 kali	40	53,3
3	Tidak mengikuti	30	40
	J U M L A H	75	100 %

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa orang tua yang menjawab mengikuti pengajian rutin minimal 2 kali sebanyak 5 orang atau 6,6 %, sedangkan orang tua yang menjawab mengikuti pengajian rutin minimal 1 kali sebanyak 40 orang atau 53,3 % dan orang tua yang menyatakan tidak mengikuti pengajian rutin sebanyak 30 orang atau 40 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang terbanyak adalah orang tua yang menyatakan mengikuti pengajian rutin minimal 1 kali yaitu sebanyak 40 orang atau 53,3 % dari jumlah sampel yang ada yaitu 75 orang.

Kemudian untuk mengetahui aktivitas orang tua dalam agama Islam melalui buku/media audio visual dalam seminggu terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 9
 AKTIVITAS ORANG TUA MENDALAMI AGAMA ISLAM MELALUI
 BUKU/MEDIA AUDIO VISUAL DALAM SEMINGGU TERAKHIR
 DI PAHANDUT SEBERANG

No	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	2 kali atau lebih	-	-
2	1 kali	28	37,3 %
3	Tidak pernah	47	62,7 %
	J U M L A H	75	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa orang tua yang menyatakan mendalami agama Islam melalui buku/media audio visual 2 kali dalam seminggu terakhir tidak ada, sedangkan orang tua yang menyatakan mendalami agama Islam melalui buku/media audio visual 1 kali dalam seminggu terakhir sebanyak 28 orang atau 37,3 % dan orang tua yang menyatakan tidak pernah mendalami agama Islam melalui buku/audio visual dalam seminggu terakhir sebanyak 47 orang atau 62,7 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prosentase tertinggi adalah orang tua yang menyatakan tidak pernah mendalami agama Islam melalui buku/media audio visual dalam seminggu terakhir yaitu sebanyak 47 orang atau 62,7 % dari jumlah sampel yang ada. Sedangkan yang mendalami agama Islam minimal 1 kali dalam seminggu terakhir hanya 28 orang atau 37,3 %.

Kemudia mengenai aktivitas orang tua melaksanakan ibadah shalat sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

TABEL 10
AKTIVITAS ORANG TUA MELAKSANAKAN SHALAT SUNAT DALAM SEMINGGU TERAKHIR

No	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	2 kali atau lebih	41	54,7 %
2	1 kali	33	44 %
3	Tidak pernah	1	1,3 %
	J U M L A H	75	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa orang tua yang menyatakan mengajar shalat sunat minimal 2 kali dalam seminggu terakhir sebanyak 41 orang atau 54,7 %, dan orang tua yang menyatakan mengajar shalat sunat minimal 1 kali dalam seminggu terakhir sebanyak 33 orang atau 44 %, sedangkan orang tua yang menyatakan tidak pernah mengerjakan shalat dalam seminggu terakhir sebanyak 1,3 %.

Dengan demikian disimpulkan bahwa 41 orang atau 54,7 % yang melaksanakan shalat sunat minimal 2 kali dalam seminggu terakhir.

Selanjutnya mengenai aktivitas orang tua mengucapkan kalimat tayibah dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 11
 AKTIVITAS ORANG TUA MENGUCAP KALIMAT TAYIBAH
 DALAM SEMINGGU TERAKHIR

No	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Terbiasa	69	92 %
2	Tidak terbiasa	6	8 %
	J U M L A H	75	100 %

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa orang tua yang terbiasa mengucap kalimat tayibah sebanyak 69 orang atau 92 % dan orang tua yang tidak terbiasa mengucap kalimat tayibah sebanyak 6 orang atau 8 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebanyakan orang tua yang terbiasa mengucap kalimat tayibah hal ini terlihat dari prosentase tertingginya mencapai 92 % dari jumlah sampel yang ada.

Selanjutnya untuk mengetahui kebiasaan orang tua mengucap salam dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 12
 KEBIASAAN ORANG TUA MENGUCAP SALAM DALAM
 KEHIDUPAN SEHARI-HARI
 DALAM SEMINGGU TERAKHIR

No	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Terbiasa	73	97,3 %
3	Tidak terbiasa	2	2,7 %
	J U M L A H	75	100 %

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa orang tua yang terbiasa mengucapkan salam sebanyak 73 orang atau 97,3 %, sedangkan orang tua yang tidak terbiasa mengucapkan salam sebanyak 2 orang atau 2,7 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prosentase tertinggi adalah orang tua yang terbiasa mengucapkan salam dalam kehidupan sehari-hari yaitu mencapai 97,3 % dari jumlah sampel yang ada yaitu 75 orang Kepala Keluarga.

Kemudian untuk mengetahui aktivitas orang tua membaca Al-Qur'an dalam seminggu terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 13
AKTIVITAS ORANG TUA MEMBACA AL-QUR'AN
DALAM SEMINGGU TERAKHIR

No	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	5 kali atau lebih	11	14,7 %
2	2 sampai 4 kali	54	72 %
3	0 sampai 1 kali	10	13,3 %
	J U M L A H	75	100 %

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa orang tua yang menyatakan membaca Al-Qur'an di rumah 5 kali dalam seminggu sebanyak 11 orang atau 14,7 %, sedangkan orang tua yang menyatakan membaca Al-Qur'an di rumah antara 2 - 4 kali dalam seminggu sebanyak 54 orang atau 72 %, dan orang tua yang menyatakan membaca Al-Qur'an di rumah antara 0 - 1 kali dalam seminggu

sebanyak 10 orang atau 13,3 %.

Dari keseluruhan dapat terlihat bahwa yang terbanyak adalah orang tua yang menyatakan membaca Al-Qur'an di rumah antara 2 - 4 kali dalam seminggu hanya 14,7 % dan yang membaca Al-Qur'an antara 0 - 1 kali dalam seminggu juga sebesar 72 %. Kondisi yang demikian disebabkan karena kebanyakan penduduk di Pahandut seberang itu adalah nelayan, maka sedikit sekali waktu mereka untuk membaca Al-Qur'an di rumah sebanyak 5 kali tersebut dalam seminggu.

Dari sejumlah indikator yang sudah dikemukakan di atas, selanjutnya untuk mengetahui secara keseluruhan tentang tingkat amaliah keagamaan orang tua di Pahandut Seberang Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya seperti yang tertuang pada tabel di bawah ini :

TABEL 14
NILAI TINGKAT AMALIAH KEAGAMAAN ORANG TUA DI PAHANDUT
SEBERANG KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA

No RES	NILAI INDIKATOR								JLH	RATA-RATA
	1	2	3	4	5	6	7	8		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	3	3	3	2	3	2	2	3	21	2,625
2	3	2	2	2	3	2	2	3	19	2,375
3	1	1	2	1	2	2	2	3	14	1,750
4	2	2	2	2	3	2	2	2	17	2,125
5	2	1	2	1	2	2	2	2	14	1,750
6	2	2	2	2	3	2	2	2	17	2,125
7	2	2	1	1	2	1	2	1	12	1,500
8	2	1	2	1	3	2	2	2	15	1,875
9	3	3	3	2	3	2	2	2	20	2,500

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
10	3	2	1	1	2	2	2	2	15	1,875
11	3	2	2	2	3	2	2	2	18	2,250
12	3	2	1	1	2	2	2	1	14	1,750
13	2	1	2	1	2	2	2	2	14	1,750
14	3	2	2	2	3	2	2	3	19	2,375
15	2	1	1	1	2	1	2	2	12	1,500
16	2	1	1	2	2	2	2	2	14	1,750
17	3	2	1	2	3	2	2	2	17	2,125
18	3	2	2	2	3	2	2	2	18	2,250
19	2	1	2	1	3	2	2	2	15	1,875
20	2	1	2	1	2	2	2	2	14	1,750
21	2	1	1	1	2	2	2	2	13	1,625
22	3	2	1	1	2	2	2	2	15	1,875
23	2	2	3	1	2	2	2	3	17	2,125
24	2	2	2	2	3	2	2	3	18	2,250
25	3	2	2	2	3	2	2	3	19	2,375
26	2	2	2	2	3	2	2	2	17	2,125
27	1	1	1	1	2	1	1	1	9	1,125
28	2	2	2	2	3	2	2	2	17	2,125
29	2	2	2	2	3	2	2	2	17	2,125
30	3	2	3	2	3	2	2	2	19	2,375
31	2	1	2	1	2	2	2	2	14	1,750
32	2	1	1	1	2	2	2	1	12	1,500
33	3	2	1	1	2	2	2	2	15	1,875
34	3	2	1	1	2	2	2	2	15	1,875
35	2	1	1	1	2	2	2	1	12	1,500
36	2	1	1	1	2	2	2	1	12	1,500
37	3	2	2	2	3	2	2	3	19	2,375
38	3	2	2	2	3	2	2	2	18	2,250
39	3	2	2	2	3	2	2	2	18	2,250
40	2	1	2	1	2	2	2	2	14	1,750
41	3	2	2	2	3	2	2	2	18	2,250
42	2	1	1	1	2	2	2	1	12	1,500
43	2	1	1	1	2	2	2	1	12	1,500
44	3	2	2	2	3	2	2	2	18	2,250
45	3	2	2	2	3	2	2	2	18	2,250
46	3	2	2	2	3	2	2	2	18	2,250
47	2	1	1	1	2	2	2	2	13	1,625
48	3	2	2	2	3	2	2	3	19	2,375
49	3	2	2	2	3	2	2	3	19	2,375
50	2	1	1	1	2	2	2	2	13	1,625
51	3	2	3	1	3	2	2	2	18	2,150
52	2	1	2	2	3	2	2	2	16	2,000
53	3	2	1	1	2	2	2	2	15	1,875
54	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1,000
55	3	2	2	2	3	2	2	2	18	2,250
56	3	2	1	1	2	2	2	2	15	1,875
57	2	2	2	2	3	2	2	3	19	2,375
58	1	1	1	1	2	1	2	2	11	1,375
59	3	2	2	2	3	2	2	2	18	2,250

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
60	2	1	1	1	2	2	2	2	13	1,625
61	3	2	2	1	2	2	2	1	15	1,875
62	3	2	2	1	3	2	2	2	17	2,125
63	2	1	1	1	2	2	2	2	13	1,625
64	3	2	2	1	3	2	2	2	17	2,125
65	2	1	1	1	3	2	2	2	14	1,750
66	3	2	2	1	3	2	2	2	17	2,157
67	2	1	1	1	2	2	2	2	13	1,625
68	2	2	2	1	3	2	2	2	16	2,000
69	2	1	1	1	2	2	2	2	13	1,625
70	2	1	1	1	2	2	2	2	13	1,625
71	3	2	2	1	3	2	2	2	17	2,125
72	3	2	2	1	3	2	2	2	17	2,125
73	3	2	1	1	3	2	2	2	16	2,000
74	3	2	1	1	3	2	2	2	16	2,000
75	2	1	1	1	3	2	2	1	13	1,625

Dari tabel di atas, diperoleh angka tertinggi 2,625 dan angka terendah 1,000 sehingga dapat dikategorikan interval nilai untuk menentukan skor sebagai berikut :

2,084 - 2,625, skor 3, kategori tinggi

1,542 - 2,083, skor 2, kategori sedang

1,000 - 1,541, skor 1, kategori rendah

Dengan demikian tabel di atas menunjukkan 38 orang tua atau 50,7 % yang mendapatkan kategori tinggi, dan 34 atau 45,3 % orang tua yang mendapat kategori sedang, dan 3 atau 4,0 % orang tua yang mendapatkan kategori rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 15
DISTRIBUSI FREKUENSI TINGKAT AMALIAH KEAGAMAAN
ORANG TUA DI PAHANDUT SEBERANG KELURAHAN PAHANDUT
KOTAMADYA PALANGKARAYA

No	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Tinggi	38	50,7 %
2	Sedang	34	45,3 %
3	Rendah	3	4,0 %
	J U M L A H	75	100 %

Dari tabel 15 tersebut di atas, diketahui bahwa nilai tingkat amaliah keagamaan orang tua secara keseluruhan berada pada kategori tinggi yaitu 38 orang tua atau 50,7 %, berarti lebih dari separo yang ditetapkan sebagai sampel, sedangkan yang mendapat kategori sedang hanya 34 orang atau 45,3 %, dan yang mendapatkan kategori rendah sebanyak 3 orang atau 40,0 %.

B. Pembinaan Agama Islam Anak dalam Rumah Tangga

Pembinaan Agama Islam anak dalam penelitian ini adalah arahan dan bimbingan yang dilakukan orang tua kepada anak yang berusia 6 - 12 tahun di rumah tangga dalam rangka menanamkan ajaran atau nilai-nilai ke Islaman. Untuk melihat pembinaan agama Islam yang dilakukan oleh orang tua kepada anak dalam rumah tangga dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut : intensitas orang tua memotivasi anaknya

melaksanakan salat wajib, aktivitas orang tua mengajarkan pelajaran agama di rumah, aktivitas orang tua memonitor kegiatan anak yang berkaitan dengan pendidikan agama di sekolah, kegiatan orang tua mengawasi ketepatan cara anaknya berwudlu, kegiatan orang tua mengajarkan dan mengawasi pelaksanaan salat anak, kegiatan orang tua bercerita mengenai kisah Nabi-nabi, Malaikat dan kebesaran Allah yang lain, kegiatan orang tua mengajarkan sopan santun, kegiatan orang tua menjelaskan larangan berjudi dan minuman keras, kegiatan orang tua membiasakan mengucapkan salam.

Dari indikator-indikator yang dikemukakan di atas, maka dilihat frekuensi dan prosentasenya masing-masing seperti pada tabel-tabel berikut :

TABEL 16
INTENSITAS ORANG TUA MEMOTIVASI/MEMBERI DORONGAN ANAK
MELAKSANAKAN SALAT DALAM SEMINGGU TERAKHIR

No	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Pernah	69	92 %
2	Tidak pernah	6	8 %
	J U M L A H	75	100 %

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa orang tua yang pernah memotivasi/memberi dorongan kepada anaknya untuk melaksanakan salat wajib sebanyak 69 orang atau 92 % dari jumlah sampel, sedangkan orang tua yang tidak pernah memberi motivasi/dorongan kepada

anaknya untuk melaksanakan salat wajib hanya sebanyak 6 orang atau 8 % dari jumlah sampel yang ada yaitu 75 orang.

Dengan data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar orang tua pernah memotivasi anaknya untuk melaksanakan salat wajib, tetapi bagi yang 6 orang atau 8 % hendaknya tidak ketinggalan untuk memotivasi anak melaksanakan salat wajib, sebab pada usia dinilah seharusnya anak perlu dididik untuk mengerjakan salat wajib.

Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas orang tua memotivasi belajar pelajaran agama Islam di rumah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 17
AKTIVITAS ORANG TUA MEMOTIVASI BELAJAR PELAJARAN
AGAMA ISLAM KEPADA ANAK DALAM SEMINGGU TERAKHIR

No	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	3 kali atau lebih	25	33,3 %
2	1 - 2 kali	31	41,3 %
3	Tidak pernah	19	25,3 %
	J U M L A H	75	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa orang tua yang memotivasi belajar pelajaran agama Islam kepada anak di rumah 3 kali atau lebih sebanyak 25 orang atau 33, 3%, dan orang tua yang menyatakan mengajarkan pelajaran agama Islam kepada anak di rumah antara 1-2 kali

dalam seminggu terakhir sebanyak 31 orang atau 41,3 %. Sedangkan orang tua yang menyatakan tidak pernah mengajarkan pelajaran agama Islam kepada anak di rumah dalam seminggu terakhir sebanyak 19 orang atau 25,3 %.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kebanyakan orang tua yang ada di Pahandut seberang kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya hanya antara 1 - 2 kali dalam seminggu terakhir mengajarkan pelajaran agama kepada anak di rumah, yaitu mencapai 41,3 % jumlah sampel yang ditetapkan.

Mengenai aktivitas orang tua memonitor atau mendorong kegiatan anak yang berkaitan dengan pendidikan agama di sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 18
AKTIVITAS ORANG TUA MEMONITOR ATAU MENDORONG KEGIATAN
ANAK YANG BERKAITAN DENGAN PENDIDIKAN
AGAMA DI SEKOLAH DALAM SEMINGGU TERAKHIR

No	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	2 kali atau lebih	42	56 %
2	1 kali	25	33,3 %
3	Tidak pernah	8	10,7 %
	J U M L A H	75	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa orang tua yang memonitor atau mendorong kegiatan anak yang berkaitan dengan pendidikan agama di sekolah sebanyak 2 kali atau lebih berjumlah 42 orang atau 56 %, dan orang

tua yang memonitor atau mendorong kegiatan anak yang berkaitan dengan pendidikan agama di sekolah sebanyak 1 kali berjumlah 25 orang atau 33,3 %, dan orang tua yang tidak memonitor atau mendorong kegiatan anak yang berkaitan dengan pendidikan agama di sekolah berjumlah 8 orang atau 10,7 %.

Dari data di atas dapat dipahami bahwa kebanyakan orang tua ternyata memonitor atau mendorong kegiatan anak yang berkaitan dengan pendidikan agama di sekolah yaitu mencapai 56 % dari jumlah sampel 75 orang.

Selanjutnya untuk mengetahui kegiatan orang tua mengawasi ketepatan cara anaknya berwudlu dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 19
KEGIATAN ORANG TUA MENGAWASI KETEPATAN CARA
ANAK BERWUDLU DALAM SEMINGGU TERAKHIR

No	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Pernah	71	94,7 %
2	Tidak pernah	4	5,3 %
	J U M L A H	75	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa orang tua yang menyatakan pernah mengawasi ketepatan cara anaknya berwudlu sebanyak 71 orang atau 94,7 %, sedangkan orang tua yang menyatakan tidak pernah mengawasi ketepatan cara anaknya berwudlu sebanyak 4 orang atau 5,3 %.

Dari data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa

kebanyakan orang tua pernah mengawasi ketepatan cara anaknya berwudlu. Walaupun demikian masih ada 5,3 % orang tua yang tidak pernah mengawasi ketepatan cara anaknya berwudlu.

Selanjutnya mengenai kegiatan orang tua mengajarkan dan mengawasi pelaksanaan shalat anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 20
KEGIATAN ORANG TUA MENGAJARKAN DAN MENGAWASI CARA
PELAKSANAAN SHALAT ANAK DALAM SEMINGGU TERAKHIR

No	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Mengajarkan dan meng- awasi shalat anak	44	58,7 %
2	Mengajarkan atau mengawasi	24	32 %
3	Tidak pernah mengajar kan atau mengawasi	7	9,3 %
	J U M L A H	75	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa orang tua yang menyatakan mengajarkan dan mengawasi pelaksanaan shalat anak sebanyak 44 orang atau 58,7 %, dan orang tua yang menyatakan mengajarkan pelaksanaan shalat anak, tapi tidak mengawasi sebanyak 24 orang atau 32 %, sedangkan orang tua yang tidak pernah mengajarkan dan mengawasi pelaksanaan shalat sebanyak 7 orang atau 9,3 %.

Dengan demikian, maka yang terbanyak adalah orang tua yang mengajarkan dan mengawasi pelaksanaan shalat anak yaitu mencapai 58,7 %.

Untuk mengetahui kegiatan orang tua bercerita kepada anaknya mengenai kisah Nabi-nabi, Malaikat dan kebesaran Allah dalam dua minggu terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 21
KEGIATAN ORANG TUA BERCEKITA KEPADA ANAK MENGENAI
KISAH NABI-NABI, MALAIKAT DAN KEBESARAN ALLAH
DALAM SEMINGGU TERAKHIR

No	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Minimal 2 kali/lebih	15	20 %
2	1 kali	46	61,3 %
3	Tidak pernah bercerita	14	18,7 %
	J U M L A H	75	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa orang tua yang menyatakan bercerita kepada anak mengenai kisah Nabi-nabi, Malaikat dan kebesaran Allah yang lain sebanyak minimal 2 kali berjumlah 15 orang atau 20 %, dan orang tua yang menyatakan bercerita kepada anaknya mengenai kisah Nabi-nabi, Malaikat dan kebesaran Allah yang lain sebanyak 1 kali berjumlah 46 orang atau 61,3 %. Sedangkan orang tua yang tidak pernah bercerita mengenai kisah Nabi-nabi, Malaikat dan kebesaran Allah yang lain sebanyak 14 orang atau 18,7 %.

Dari data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kisah banyaknya orang tua bercerita kepada anaknya mengenai kisah Nabi-nabi, Malaikat dan kebesaran Allah

yang lain dalam dua minggu terakhir hanya 1 kali yaitu 61,3 %. Malaikat dan kebesaran Allah yang lain diharapkan berkesempatan untuk menceritakan kisah tersebut kepada anak paling tidak 1 kali dalam 2 minggu, sebab kisah tersebut dapat menambah wawasan pengetahuan anak dan sekaligus mempertebal keyakinan kepada Allah SWT.

Kemudian mengenai kegiatan orang tua mengajarkan membaca Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 22
KEGIATAN ORANG TUA MENGAJARKAN MEMBACA AL-QUR'AN
DALAM SEMINGGU TERAKHIR

No	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Mengajarkan secara terjadwal	39	52 %
2	Mengajarkan, tetapi tidak terjadwal	21	28 %
3	Tidak mengajarkan	15	20 %
	J U M L A H	75	100 %

Dari tabel di atas, terlihat bahwa orang tua yang mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anaknya secara terjadwal sebanyak 39 orang atau 52 %, dan orang tua yang mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anaknya, tapi tidak terjadwal sebanyak 21 orang atau 28 %. Sedangkan orang tua yang tidak pernah mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anaknya sebanyak 15 orang atau 20 %.

Dari data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa

kebanyakan orang tua yang berada di Pahandut Seberang telah mengajarkan kepada anaknya untuk membaca Al-Qur'an secara terjadwal yaitu mencapai 52 % dari jumlah sampel sebanyak 75 orang.

Selanjutnya untuk mengetahui kegiatan orang tua mengajarkan sopan santun dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 23
KEGIATAN ORANG TUA MENGAJARKAN SOPAN SANTUN
KEPADA ANAK DI PAHANDUT
DALAM SEMINGGU TERAKHIR

No	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Mengajarkan sopan santun	75	100 %
2	Tidak mengajarkan sopan santun	-	-
	J U M L A H	75	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa orang tua yang menyatakan mengajarkan sopan santun kepada anaknya sebanyak 75 orang atau 100 % dari jumlah yang ada. Sedangkan orang tua yang tidak pernah mengajarkan sopan santun kepada anaknya tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari sejumlah sampel yang ada semuanya pernah mengajarkan sopan santun kepada anaknya, sebab sopan santun merupakan hal yang perlu dimiliki oleh orang tua sebagai teladan bagi anaknya.

Kemudian untuk mengetahui kegiatan orang tua

menjelaskan tentang larangan meminum minuman keras dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 24
KEGIATAN ORANG TUA MENJELASKAN LARANGAN MEMINUM
MINUMAN KERAS DALAM SEMINGGU TERAKHIR

No	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Pernah	68	90,7 %
2	Tidak pernah	7	9,3 %
	J U M L A H	75	100 %

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa orang tua yang pernah menjelaskan kepada anaknya mengenai larangan meminum minuman keras sebanyak 68 orang atau 90,7 %, dan orang tua yang tidak pernah menjelaskan kepada anaknya mengenai larangan meminum minuman keras sebanyak 7 orang atau 9,3 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebanyakan orang tua yang ada di Pahandut Seberang tersebut pernah menjelaskan kepada anaknya mengenai larangan meminum minuman keras yaitu mencapai 90,7 % dari jumlah sampel yang ada.

Untuk mengetahui kegiatan orang tua menjelaskan larangan pergaulan bebas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 25
KEGIATAN ORANG TUA MENJELASKAN LARANGAN PERGAULAN
BEBAS DALAM SEMINGGU TERAKHIR

No	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Pernah	70	93,3 %
2	Tidak pernah	5	6,7 %
	J U M L A H	75	100 %

Dari tabel di atas, tergambar bahwa orang tua yang pernah menjelaskan kepada anaknya mengenai larangan pergaulan bebas sebanyak 70 orang atau 93,3 %, dan orang tua yang tidak pernah menjelaskan kepada anaknya mengenai larang pergaulan bebas sebanyak 5 orang atau 6,7 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebanyakan orang tua yang menyatakan pernah menjelaskan mengenai larangan pergaulan bebas yaitu sebanyak 93,3 % dari jumlah sampel yang ada yaitu 75 orang. sedangkan bagi orang tua yang tidak pernah menjelaskan kepada anaknya mengenai larangan pergaulan bebas atau yang 6,7 %, hendaknya menjelaskan kepada anak agar dalam pergaulan jangan terlalu bebas berteman khususnya kepada yang berlainan jenis, sebab dikhawatirkan kalau terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Kemudian untuk mengetahui kegiatan orang tua dalam membiasakan kepada anak untuk mengucapkan salam sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 26
KEGIATAN ORANG TUA MEMBIASAKAN MENGUCAP SALAM
DALAM RANGKA MENCONTOHKAN TERHADAP ANAK
DALAM SEMINGGU TERAKHIR

No	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Pernah membiasakan	75	100 %
2	Tidak pernah membiasakan	-	- %
	J U M L A H	75	100 %

Dari data di atas dapat diketahui bahwa orang tua yang terbiasa mengucapkan salam kepada anaknya sebanyak 75 orang atau 100 %, sedangkan orang tua yang tidak terbiasa mengucapkan salam kepada anaknya tidak ada. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua yang menjadi sampel penelitian ini semuanya terbiasa mengucapkan salam di hadapan anaknya.

Dari sejumlah indikator yang sudah dikemukakan di atas yaitu mengenai aktivitas pembinaan agama Islam anak di Pahandut Seberang Kotamadya Palangkaraya, kemudian dicari nilai rata-rata dan skor masing-masing seperti yang tertuang pada tabel berikut :

TABEL 27
SKOR PEMBINAAN AGAMA ISLAM ANAK DI RUMAH TANGGA

No RES	NILAI INDIKATOR											JLH	RATA-RATA
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
01	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	26	2,36
02	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	27	2,45
03	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	26	2,36
04	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	1,80
05	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	26	2,36
06	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	26	2,36
07	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	26	2,36
08	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	22	2,00
09	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	25	2,27
10	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	21	1,91
11	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	24	2,18
12	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	26	2,36
13	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	25	2,27
14	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	21	1,91
15	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	1,80
16	2	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	22	2,00
17	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	26	2,36
18	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	25	2,27
19	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	14	1,27
20	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	26	2,36
21	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	27	2,45
22	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	22	2,00
23	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	20	1,80
24	2	3	3	2	1	1	1	2	1	2	2	20	1,80
25	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	25	2,27
26	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	27	2,45
27	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	14	1,27
28	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	25	2,27
29	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	26	2,36
30	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	25	2,27
31	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	17	1,55
32	2	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	22	2,00
33	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	26	2,36
34	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	27	2,45
35	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	27	2,45
36	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	16	1,45
37	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	26	2,36
38	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	27	2,45
39	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	26	2,36
40	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	26	2,36
41	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	26	2,36

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
42	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	25	2,27
43	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	25	2,27
44	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	24	2,18
45	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	24	2,18
46	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	24	2,18
47	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	18	1,64
48	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	1,91
49	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	1,91
50	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	17	1,55
51	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	26	2,36
52	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	24	2,18
53	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	24	2,18
54	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	18	1,64
55	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	24	2,18
56	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	27	2,45
57	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	24	2,18
58	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	13	1,18
59	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	26	2,27
60	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	2,00
61	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	26	2,36
62	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	2,00
63	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	19	1,73
64	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	24	2,18
65	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	26	2,36
66	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	20	1,80
67	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	23	2,09
68	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	14	1,27
69	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	26	2,36
70	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	2,00
71	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	2,00
72	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	24	2,18
73	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	2,00
74	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	2,00
75	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	1,80

Dari tabel di atas, diperoleh angka tertinggi 2,45 dan angka terendah 1,27, sehingga dapat dibuat interval nilai sebagai berikut :

2,06 - 2,45, mendapat skor 3, kategori tinggi

1,66 - 2,05, mendapat skor 2, kategori sedang

1,26 - 1,65, mendapat skor 1, kategori rendah

Setelah diadakan perhitungan, tabel di atas sebanyak 46 orang atau 61,3 %, dan orang tua yang mendapatkan kategori sedang sebanyak 11 orang atau 14,7 %, sedangkan orang tua yang mendapatkan kategori rendah sebanyak 18 orang atau 24 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel ini :

TABEL 28
DISTRIBUSI FREKUENSI TINGKAT PEMBINAAN AGAMA
ISLAM ANAK DALAM RUMAH TANGGA DI PAHANDUT
SEBERANG KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA
PALANGKARAYA

No	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Tinggi	46	61,3 %
2	Sedang	11	14,7 %
3	Rendah	18	24 %
	J U M L A H	75	100 %

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai tingkat pembinaan agama Islam anak dalam rumah tangga yang dilakukan orang tua secara keseluruhan berada pada kategori tinggi yaitu 46 orang tua atau 61,3 % yang berarti lebih dari separo orang tua mendapatkan kategori tinggi, dan yang mendapatkan kategori sedang sebanyak 11 orang atau 14,7 % sedangkan yang mendapatkan kategori rendah sebanyak 18 orang atau 24 %.

Selanjutnya mengenai perolehan skoring rata-rata aktivitas pembinaan agama Islam anak yang dilakukan

orang tua terhadap anak di rumah tangga adalah 0,14 dengan kualifikasi sangat rendah atau lemah.

C. Pengaruh Amaliah Keagamaan Orang Tua Terhadap Pembinaan Agama Islam Anak Dalam Rumah Tangga di Pahandut Seberang Kotamadya Palangkaraya

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara amaliah keagamaan orang tua terhadap pembinaan agama Islam anak di Pahandut Seberang Kotamadya Palangkaraya, maka perlu diuji dengan menggunakan rumus statistik dengan cara menghubungkan terlebih dahulu kedua variabel X adalah amaliah keagamaan orang tua dan Variabel Y adalah pembinaan agama Islam anak.

Untuk melakukan pengujian, disajikan data dalam tabel kerja sebagai berikut :

TABEL 29

PERHITUNGAN KORELASI ANTARA AMALIAH KEAGAMAAN ORANG TUA DAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM ANAK DALAM RUMAH TANGGA DI PAHANDUT SEBERANG KODYA PALANGKARAYA

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	3	3	9	9	9
2	3	3	9	9	9
3	2	3	4	9	6
4	3	1	9	1	3
5	2	3	4	9	6
6	3	3	9	9	9
7	1	3	1	9	3
8	2	1	4	1	2
9	3	3	9	9	9
10	2	1	4	1	2
11	3	2	9	4	6
12	2	3	4	9	6

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
13	2	3	4	9	6
14	3	1	9	1	3
15	1	1	1	1	1
16	2	1	4	1	2
17	3	3	9	9	9
18	3	3	9	9	9
19	2	1	4	1	2
20	2	3	4	9	6
21	2	3	4	9	6
22	2	1	4	1	2
23	3	1	9	1	3
24	3	1	9	1	3
25	3	3	9	9	9
26	3	3	9	9	9
27	1	1	1	1	1
28	3	3	9	9	9
29	3	3	9	9	9
30	3	3	9	9	9
31	2	1	4	1	2
32	1	1	1	1	1
33	2	3	4	9	6
34	2	3	4	9	6
35	1	3	1	9	3
36	1	1	1	1	1
37	3	3	9	9	9
38	3	3	9	9	9
39	3	3	9	9	9
40	2	3	4	9	6
41	3	3	9	9	9
42	1	3	1	9	3
43	1	3	1	9	3
44	3	2	9	4	6
45	3	2	9	4	6
46	3	2	9	4	6
47	2	1	4	1	2
48	3	1	9	1	3
49	3	1	9	1	3
50	2	1	4	1	2
51	3	3	9	9	9
52	2	2	4	4	4
53	2	2	4	4	4
54	1	3	1	9	3
55	3	2	9	4	6
56	2	3	4	9	6
57	3	2	9	4	6
58	1	3	1	9	3
59	3	3	9	9	9
60	2	3	4	9	6
61	2	3	4	9	6
62	3	3	9	9	9

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
63	2	3	4	9	6
64	3	2	9	4	6
65	2	3	4	9	6
66	3	3	9	9	9
67	2	2	4	4	4
68	2	3	4	9	6
69	2	3	4	9	6
70	2	3	4	9	6
71	3	3	9	9	9
72	3	2	9	4	6
73	2	3	4	9	6
74	2	3	4	9	6
75	2	3	4	9	6
n=75	$\Sigma X=174$	$\Sigma Y=178$	$\Sigma X^2=440$	$\Sigma Y^2=488$	$\Sigma XY= 441$

Sebelum menguji hipotesis tentang pengaruh tingkat amaliah keagamaan orang tua terhadap pembinaan agama Islam anak dalam rumah tangga di Pahandut Seberang Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya, maka terlebih dahulu dicari hubungan kedua variabel tersebut.

Sebelum dilakukan perhitungan untuk memperoleh indeks korelasi (r_{xy}), terlebih dahulu dirumuskan hipotesis Alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut :

H_a = Ada korelasi positif yang signifikan antara variabel X (Amaliah keagamaan orang tua) dengan variabel Y (Pembinaan agama Islam anak).

H_0 = Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara variabel X (Amaliah keagamaan orang tua) dengan variabel Y (Pembinaan agama Islam anak).

Kemudian untuk menguji hipotesis tersebut dicari-
lah r_{xy} sebagai berikut :

$$n = 75$$

$$X = 174$$

$$Y = 178$$

$$X^2 = 440$$

$$Y^2 = 488$$

$$XY = 441$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{75 \cdot (441) - (174) (178)}{\sqrt{75 \cdot (440) - (174)^2 \cdot 75 (488) - (178)^2}} \\ &= \frac{33075 - 30972}{\sqrt{(33000 - 30276) (36600 - 31684)}} \\ &= \frac{2103}{\sqrt{(2724) (4916)}} \\ &= \frac{2103}{\sqrt{13391184}} \\ &= \frac{2103}{3659,3967} \end{aligned}$$

$$r = 0,57$$

Dari perhitungan tersebut di atas, didapatkan angka indeks korelasi antara kedua variabel sebesar 0,57 dan setelah diinterpretasikan kedalam tabel nilai "r" berada antara 0,70 - 0,90 yang berarti hubungan tersebut sedang atau cukup.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi hasil penelitian, digunakan rumus t hitung dengan kriteria sebagai berikut :

H_0 diterima, jika t hitung $\geq t$ tabel

H_0 ditolak, jika t hitung $< t$ tabel

Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hit}} &= \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2} \\
 &= \frac{0,57 \sqrt{75 - 2}}{\sqrt{1 - (0,57)^2}} \\
 &= \frac{0,57 \sqrt{73}}{\sqrt{1 - 0,3249}} \\
 &= \frac{0,57 \times 8,544}{\sqrt{0,6751}} \\
 &= \frac{4,87088}{0,821645} \\
 &= 5,93
 \end{aligned}$$

Dari perolehan nilai t hitung = 5,23 dibandingkan dengan nilai t tabel pada df atau $db = n - 2$ atau $75 - 2 = 73$ didapat nilai 2,00 pada taraf kepercayaan 5 % dan 2,65 pada taraf kepercayaan 1 %, ternyata t hitung 5.23 lebih besar dari t tabel baik pada taraf kepercayaan 5 % atau 1 %, sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima.

Dengan demikian sesuai perhitungan statistik tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat amaliah keagamaan orang

tua dengan pembinaan agama Islam anak dalam rumah tangga di Pahandut Seberang Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh tingkat amaliah keagamaan orang tua terhadap pembinaan agama Islam anak dalam rumah tangga, atau semakin tinggi tingkat amaliah keagamaan orang tua, maka akan semakin tinggi pula tingkat pembinaan agama Islam anak dalam rumah tangga di Pahandut Seberang Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X^2) - (\Sigma X) (\Sigma XY)}{n (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{n (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{178 \cdot 440 - 174 \cdot 441}{75 \cdot 440 - (174)^2}$$

$$= \frac{78320 - 76734}{33000 - 30276}$$

$$= \frac{1586}{2724} = 0,582$$

$$b = \frac{75 \cdot 441 - (174) (178)}{75 \cdot (440) - (174)^2}$$

$$= \frac{33075 - 30972}{33000 - 30276}$$

$$= \frac{2103}{2724} = 0,772$$

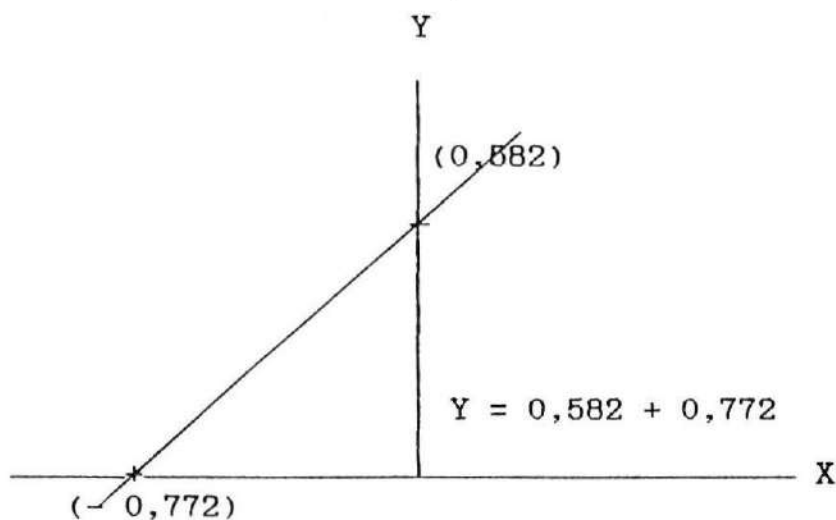
$$a. = 0,582$$

$$b. = 0,772$$

$$Y = a + b X$$

Garis regresi $Y = 0,582 + 0,772 X$, artinya setiap kenaikan satu satuan X , akan menyebabkan kenaikan Y ($0,582 + 0,772$ atau sama dengan $1,354$).

Berikut ini diagram pencar garis regresi :



Dengan demikian dapat dinyatakan ada pengaruh tingkat amaliah keagamaan orang tua terhadap pembinaan agama Islam anak dalam rumah tangga, atau semakin tinggi tingkat amaliah keagamaan orang tua, maka akan semakin tinggi pula pembinaan agama Islam anak dalam rumah tangga di Pahandut Seberang Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Amaliah keagamaan orang tua di Pahandut Seberang Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya dilihat dari prosentase perolehan nilai skoring, ternyata berada pada kualifikasi tertinggi 50,7 % atau sebanyak 38 dan yang sedang 45,3 %, yang rendah 4,0 %.
2. Pembinaan agama Islam anak yang dilakukan oleh orang tua di Pahandut Seberang Kotamadya Palangkaraya dilihat dari prosentase perolehan skoring, ternyata yang berada pada kualifikasi tinggi sebanyak 46 orang atau 61,3 % dan yang sedang sebanyak 11 orang atau 14,7 %, sedangkan yang rendah sebanyak 18 orang atau 24 %.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat amaliah keagamaan orang tua terhadap pembinaan agama Islam anak dalam rumah tangga di Pahandut Seberang Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya, dimana " r " 0,57 setelah diinterpretasikan ke indeks korelasi r berada antara 0,40 - 0,60 yang berarti hubungan tersebut sedang atau cukup.

Adapun signifikansi antara tingkat amaliah keagamaan orang tua dengan pembinaan agama Islam anak diperoleh t hitung 5,23 setelah dibandingkan dengan t tabel pada taraf kepercayaan 5 % didapati nilai 2,00

dan taraf kepercayaan 1 % didapat nilai 2,65, berarti t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian dapat dinyatakan hubungan tersebut signifikan atau sah.

4. Ada pengaruh antara tingkat amaliah keagamaan orang tua terhadap pembinaan agama Islam dalam rumah tangga di Pahandut Seberang Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya atau semakin tinggi tingkat amaliah keagamaan orang tua, maka akan semakin tinggi pula pembinaan agama Islam anak dalam rumah tangga di Pahandut Seberang Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya, dimana dalam regresi linier sederhana diperoleh persamaan $Y = 0,582 + 0,772X$, artinya setiap kenaikan satu satuan X , akan menyebabkan kenaikan Y .

B. Saran-saran

Dengan memperhatikan beberapa kesimpulan di atas, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi orang tua agar dapat lebih meningkatkan lagi pembinaan agama Islam kepada anak dalam rumah tangga dengan cara memberikan contoh/teladan yang baik dengan mengamalkan ajaran agama Islam di lingkungan keluarga.
2. Kepada anak agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang agama Islam dengan cara mengikuti pendidikan agama baik yang diselenggarakan di sekolah maupun di

luar sekolah dengan cara mengikuti kegiatan sekstra kurikuler pendidikan agama.

3. Kepada pihak yang berminat melakukan penelitian diharapkan agar dapat meneliti lebih mendalam dengan penggunaan teknik analisis yang lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (1992), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta, Rineka Cipta.
- As'ad, Muhammad, (1984), Psikologi Industri, Yogyakarta, Liberty.
- Departemen Agama, (1993), Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta, Bumi restu.
- Derajat, Zakiyah, (1993), Ilmu Jiwa Agama, Jakarta, Bulan, Bintang.
- _____, (1975), Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental, Jakarta, Haji Mas Agung.
- Depdikbud, (1988), Kamus Besar Bahasa Indobesia, Jakarta Balai Pustaka.
- Hadri, Sutrisno, (1988), Statistik 2, Yogyakarta, Andi offset.
- Hasyim, Muhammad, (1983), Penuntun Dasar ke Arah Penelitian Sosial, Surabaya, Bina Ilmu.
- Hayim, Umar, (1983), Cara Mendidik Anak Dalam Islam, Surabaya, Bina Ilmu.
- Idris, Zahara, (1986), Dasar-Dasar Kependidikan, Padang, Aksara Raya.
- Kartono, Kartini dan Dali Gulo, (1989), Kamus Psikologi, Bandung, Pioner Jaya.
- Laila, Abu Muhammad Taher, ed., (1983), Al-Qur'an dan Pembinaan Insan, Bandung, Al-Ma'arif.
- Marhijanto, Kholillah, (tanpa tahun), Menciptakan Keluarga Sakinah, Surabaya, Bintang Pelajar.
- Mardalis, (1989), Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Jakarta, Bumi Aksara.
- Poerwadarminto, W.J.S., (1976), Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.
- Shadily, Hasan, (1980), Enseklopedi Umum, Yogyakarta, Yayasan Kanasius.
- Singaribun, Masri dan Sofian Effendi, (1987), Metodologi Penelitian Survei, Jakarta, LP3S.

- Sudijono, Anas, (1989), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, CV. Rajawali.
- Sudjana, Djuju, M., (1993), Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi, (1989), Metodologi Penelitian, Jakarta Rajawali.
- Salam, Syamsir, S.Ms, (1994), Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
- TAP MPR No II/MPR/1993, Garis-Garis Besar Haluan Negara, Semarang, Bina Ilmu.
- Zaini, Syahminan, (1982), Arti Anak bagi Seseorang Muslim, Surabaya, Alikhlas.